

**ANALISIS FAKTOR PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
RAMBUT PALSU DI PURBALINGGA**



Disusun Oleh:

ALDERA NADITAMA (20313269)

**JURUSAN ILMU EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

**ANALISIS FAKTOR PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
RAMBUT PALSU DI PURBALINGGA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Aldera Naditama
Nomor Mahasiwa : 20313269
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindak plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Januari 2024

Penulis,



Aldera Naditama

LEMBAR PENGESAHAN

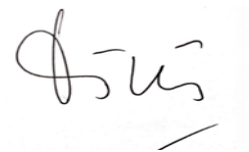
Analisis Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Rambut Palsu di Purbalingga

Nama : Aldera Naditama
Nomor Mahasiwa : 20313269
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 9 Januari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, S.E., M.Si

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

N TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI DI PURBALINGGA (STUDI KASUS INDUSTRI RAMBUT PALSU)

Disusun oleh : ALDERA NADITAMA

Nomor Mahasiswa : 20313269

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam tidak lupa selalu kita haturkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini dipersembahkan:

Kepada kedua orang tua saya, Bapak Kusnadi dan Ibu Yunari Purwaningsad serta kakak saya Imerina Zuhara dan adik saya Imora Syanaiscara yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mendoakan penulis tiada henti.

Untuk sahabat dan teman-teman saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang hadir dalam proses pendewasaan, memberikan support dan semangat dalam mencapai tujuan hidup saya.

Dan tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam menyusun hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatub

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam tidak lupa selalu kita haturkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Alhamdulillah atas izin Allah skripsi berjudul **“Analisis Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Rambut Palsu di Purbalingga”** dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penelitian ini dilaksanakan sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini sulit tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam menyusun hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kedua orang tua saya, Bapak Kusnadi dan Ibu Yunari Purwaningsad serta kakak saya Imerina Zuhara dan adik saya Imora Syanaiscara yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mendoakan penulis tiada henti.
5. Sahabat saya dari Kontrakan Maju Jaya dan Raffi Ahmad yang selalu memberikan semangat dan doa untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Serta pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuannya secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatub

Yogyakarta, 7 Februari 2024

Aldera Naditama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1. Kajian Pustaka	10
2.2. Landasan Teori.....	21
2.2.1. Tenaga Kerja	21
2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja	23
2.2.3. Teori Permintaan Tenaga Kerja	24
2.2.4. Upah Minimum	28
2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto.....	30
2.2.6. Investasi	31
2.2.7. Indeks Pembangunan Manusia	32
2.3. Hubungan Antar Variabel	33
2.3.1. Hubungan Antara UMK dengan Penyerapan Tenaga Kerja	33
2.3.2. Hubungan Antara PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja	33
2.3.3. Hubungan Antara PMA dengan Penyerapan Tenaga Kerja	34
2.3.4. Hubungan Antara IPM dengan Penyerapan Tenaga Kerja	34
2.4. Kerangka Pemikiran.....	35

2.5.	Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1.	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	36
3.2.	Definisi Variabel Operasional	36
3.2.1.	Variabel Dependen.....	37
3.2.2.	Variabel Independen	37
3.3.	Metode Analisis	38
3.4.	Metode Regresi Data Panel.....	39
3.4.1.	Common Effect Model (CEM).....	39
3.4.2.	Fixed Effect Model (FEM).....	40
3.4.3.	Random Effect Model (REM)	40
3.4.4.	Uji Pemilihan Model.....	40
3.4.5.	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.	Uji Statistik	42
3.5.1.	Uji Simultan (Uji F)	42
3.5.2.	Uji Parsial (Uji t).....	42
3.5.3.	Koefisien Determinasi	43
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		44
4.1.	Deskripsi Data Penelitian.....	44
4.2.	Hasil Analisis dan Penelitian	45
4.2.1.	Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.....	45
4.3.	Pemilihan Model Terbaik.....	47
4.3.1.	Uji Chow.....	47
4.3.2.	Uji Hausman	48
4.4.	Model Terbaik	48
4.5.1.	Model Random Effect Model (REM)	48
4.5.	Uji Asumsi Klasik	49
4.5.1.	Uji Normalitas.....	50
4.5.2.	Uji Multikolinearitas	50
4.6.	Uji Statistik	51
4.6.1.	Koefisien Determinasi (R ²)	51
4.6.2.	Uji F.....	52
4.6.3.	Uji t.....	52

4.7.	Hasil dan Pembahasan	54
4.7.1.	Variabel Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu.....	54
4.7.2.	Variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu	54
4.7.3.	Variabel Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu.....	55
4.7.4.	Variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu	56
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....		57
5.1.	Kesimpulan	57
5.2.	Implikasi.....	58
5.3.	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN		64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Investasi PMA di Kabupaten Purbalingga	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1. Variabel Penelitian	36
Tabel 4.1. Statistik Variabel	45
Tabel 4.2. Uji CEM, Uji FEM, Uji REM	46
Tabel 4.3. Uji Chow	47
Tabel 4.4. Uji Hausman	48
Tabel 4.5. Model Terbaik Random Effect Model	49
Tabel 4.6. Uji Normalitas	50
Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.8. Hasil Uji F	52
Tabel 4.9. Hasil Uji t	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Data Tenaga Kerja Sektor Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga.....	2
Gambar 1.2. Upah Minimum Kabupaten Purbalingga (Juta Rupiah)	3
Gambar 1.3. Grafik PDRB di Kabupaten Purbalingga	4
Gambar 1.4. Grafik Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Purbalingga.....	6
Gambar 2.1. Skema Ketenagakerjaan.....	22
Gambar 2.2. Kurva isoquant.....	25
Gambar 2.3. Kurva isocost.....	26
Gambar 2.4. Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	27
Gambar 2.5. Kerangka Berpikir.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Common Effect Model.....	64
Lampiran 2. Fixed Effect Model.....	64
Lampiran 3. Random Effect Model.....	65
Lampiran 4. Uji Chow	66
Lampiran 5. Uji Hausman.....	66
Lampiran 6. Data Estimasi Perusahaan Sektor Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga .	66
Lampiran 7. Uji Multikolinearitas.....	69
Lampiran 8. Uji Normalitas	70

ABSTRAK

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga salah satu faktornya dipengaruhi adanya industri rambut palsu, hal itu sangat berpengaruh signifikan dalam menarik adanya investor untuk melakukan investasi baik dalam negeri maupun investasi asing. Dengan banyaknya perusahaan pada sektor industri rambut palsu akan memberikan peluang dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang nantinya akan membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga, menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Upah Minimum Kabupaten dan Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh, variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaen Purbalingga, Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaen Purbalingga.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Ketimpangan, Upah Minimum Kabupaten , Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing, dan Indeks Pembangunan Manusia

BAB I

PENDAHULUAN

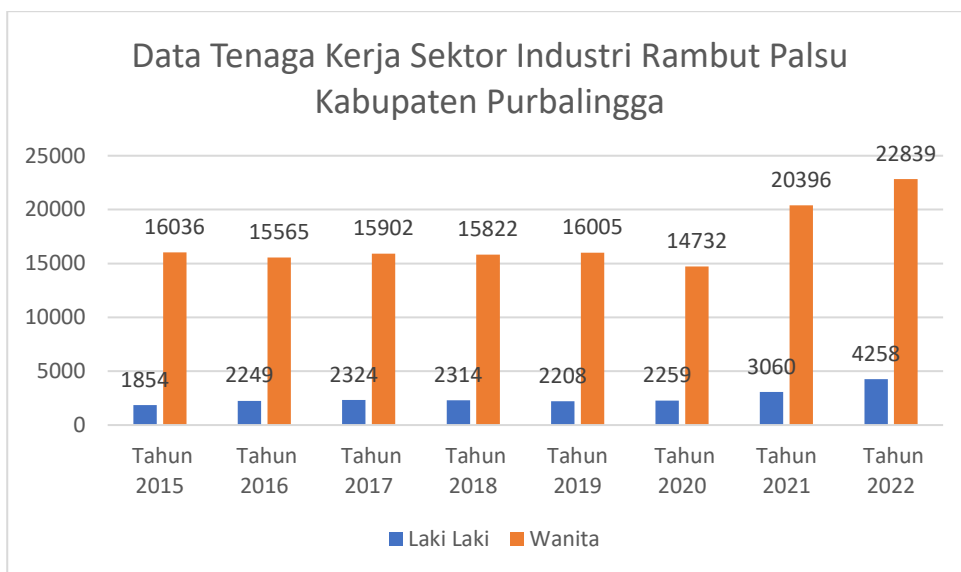
1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi negara berkembang dilakukan dalam mencapai tujuan kemakmuran dan kesejahteraan untuk rakyatnya. Pada hakekatnya proses pembangunan dilakukan dari segala kewilayahan dapat dimulai dari tingkat pusat maupun ruang lingkup yang lebih kecil yaitu daerah dan dilaksanakan secara terus menerus serta berkesinambungan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat. Terjadinya peningkatan kesejahteraan merupakan aspek dari faktor produksi yang meningkat dari segi kualitas dan kuantitas. Peningkatan kuantitas dan kualitas seperti penambahan jumlah tenaga kerja dalam suatu industri, tingkat pengetahuan dan keterampilan pekerja untuk menunjang produktifitas kerja, serta investasi dalam mendukung permodalan. Semakin tinggi peningkatan kualitas dan kuantitas faktor produksi maka akan selaras dengan pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Keberhasilan Pembangunan yang terjadi di Kabupaten Purbalingga salah satu faktornya adalah kerja sama dengan industri pengolahan rambut palsu yang juga banyak menarik investasi asing masuk untuk melakukan investasi terhadap perusahaan sektor industri, terutama industri pengolahan rambut palsu. Hal itu yang mampu membuat meningkatnya pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja dan tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Purbalingga. Salah satu permasalahan dalam Pembangunan di Kabupaten Purbalingga adalah kesempatan kerja, karena tidak sejalan antara peningkatan jumlah lapangan kerja dengan pertumbuhan angkatan kerja yang selalu meningkat setiap tahunnya. Kehadiran Industri rambut palsu merupakan salah satu jawaban dari peningkatan pertumbuhan angkatan kerja karena banyak melakukan penyerapan tenaga kerja yang tinggi, hanya saja kondisi didalam lapangan terdapat permasalahan baru yang berupa terjadinya ketimpangan dalam

penyerapan tenaga kerja antara wanita dan laki laki. Hal itu membuat peluang tenaga kerja laki-laki semakin sempit. Kesenjangan dalam penyerapan tenaga kerja juga ternyata berdampak kepada permasalahan ditingkat keluarga, tatanan sosial maupun ekonomi bahkan pemicu tingginya fenomena kasus perceraian yang begitu tinggi di Kabupaten Purbalingga (Nurasih, 2017).

Gambar 1.1. Data Tenaga Kerja Sektor Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga

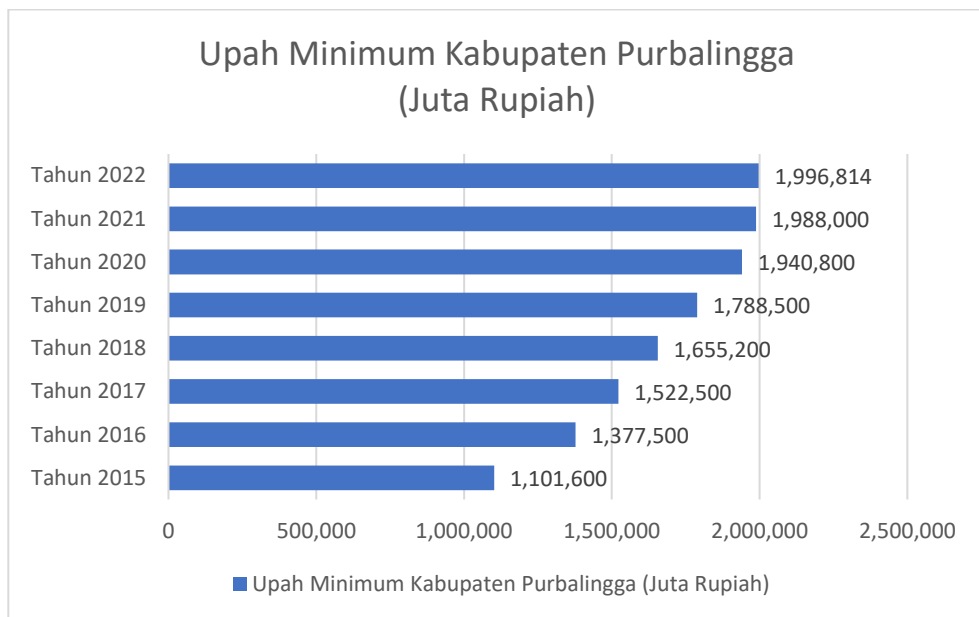


Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupten Purbalingga (data diolah)

Perbandingan ketimpangan yang terjadi terhadap penyerapan tenaga kerja wanita dan tenaga kerja laki laki pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga sangat tidak sejalan dengan meningkatnya lapangan pekerjaan yang tersedia diakibatkan peluang yang dimiliki angkatan kerja tidak sebanding karena lebih didominasi oleh wanita. Kondisi ini membuat peran wanita semakin kompleks dan pola pembagian kerja tidak lagi sama dengan pola lama yang biasanya hanya diam di Rumah menjadi ibu rumah tangga. Hal itu menjadikan pergantian peran bahwa seorang wanita menjadi pencari nafkah utama dan laki-laki tidak memiliki pekerjaan atau hanya pekerjaan serabutan yang dibarengi dengan menggantikan tugas mengasuh anak.

Permasalahan ketimpangan tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga sudah banyak berdampak dalam kasus perceraian karena Perusahaan didominasi tenaga kerja wanita yang menjadikan laki-laki menjadi pengangguran, sehingga muncul istilah “Papa Momong, Mama Kerja” (Dinkomnifo, 2022).

Gambar 1.2. Upah Minimum Kabupaten Purbalingga (Juta Rupiah)

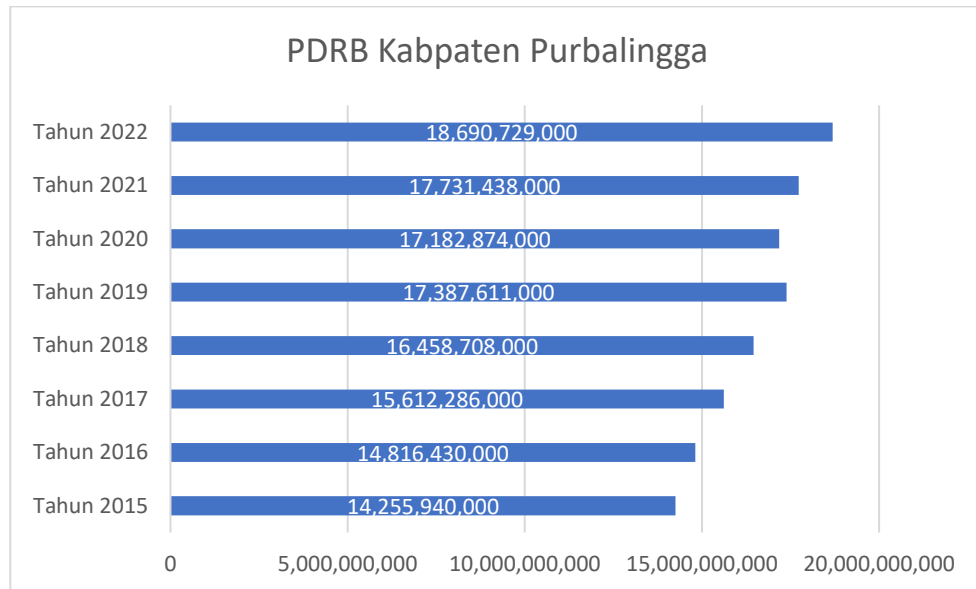


Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Upah Minimum di Kabupaten Purbalingga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya terutama rentang tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Penetapan kenaikan upah minimum di Indonesia setiap tahun didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Semakin meningkatnya tingkat pendapatan seseorang tentu berbanding lurus dengan meningkatnya daya beli yang tentunya akan meningkat juga tingkat konsumsi pada masyarakat untuk menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan demikian, upah minimum bertujuan sebagai batas terendah supaya Perusahaan melindungi dan membayarkan upah kepada tenaga kerja seminimal mungkin sesuai dengan

batasan upah minimum setiap wilayah yang tentunya memiliki besaran beragam.

Gambar 1.3. Grafik PDRB di Kabupaten Purbalingga



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan penjelasan grafik tentang Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan serta peningkatan hal itu biasa disebut dengan istilah fluktuasi, peningkatan yang terjadi selama setiap tahunnya hanya saja pada tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19 hal itu menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik, Sektor industri rambut palsu masih menjadi sektor unggulan yang sangat berpengaruh langsung terhadap PDRB di Kabupaten Purbalingga. Sektor industri menjadi peran riil untuk melakukan penyerapan tenaga kerja dengan baik dan dalam skala yang luar biasa besar, yang akan berdampak meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Namun kenyataannya, tinginya kontribusi sektor industri khususnya oleh pengolahan rambut palsu di Kabupaten Purbalingga masih belum terdapat solusi yang matang terhadap tenaga kerja laki-laki karena banyak perusahaan yang mencari karyawan dengan kualitas terbaik, dan jika salah satunya

indikatornya adalah dengan melihat keterampilan serta keuletan serta memiliki pengalaman kerja karena tentu dapat bekerja secara efisien serta meminimalisir perusahaan dalam melakukan pengeluaran biaya pelatihan. Secara umum semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dihasilkan, maka akan meningkatkan pendapatan. Hal itu sebanding dengan tingkat pendapatan yang tinggi tentu mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu sektor perekonomian dalam jumlah yang banyak, sehingga secara langsung adanya permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), teori ini didukung berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu bahwasanya PDRB termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.1. Data Investasi PMA di Kabupaten Purbalingga

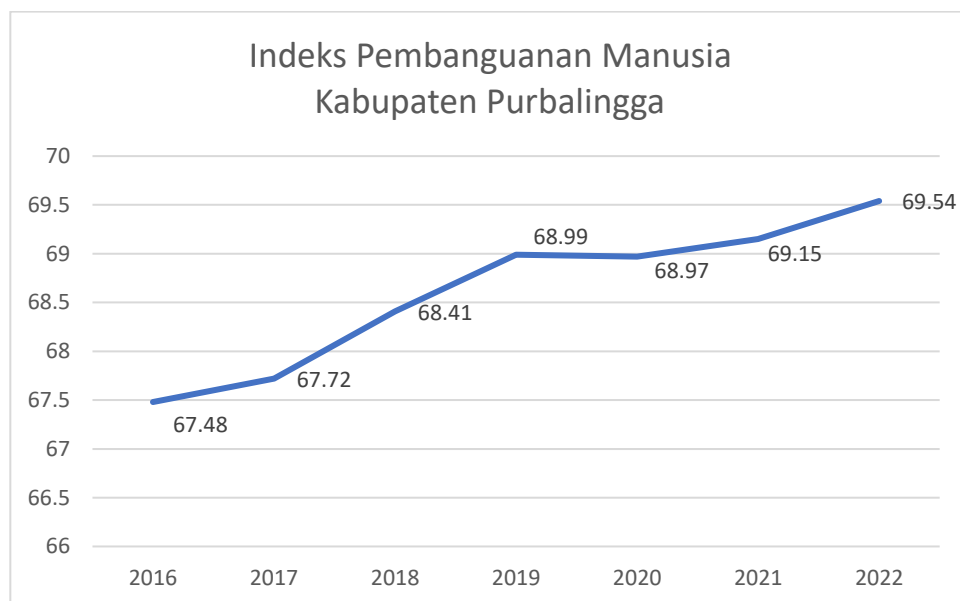
Tahun	Nilai Investasi PMA Kab. Purbalingga (Juta Rupiah)
2022	313.721,18
2021	17.420,3
2020	538,20
2019	204,80
2018	12.358,20
2017	363.030,00
2016	1.620,80

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Pada tabel 1.1 merupakan nilai investasi PMA di Kabupaten Purbalingga dari tahun 2016- 2022. Nilai dari investasi yang terjadi mengalami flutuasi tetapi tentu saja hal yang diharapkan baik dari Perusahaan maupun pemerintah kabupaten adalah nilai investasi yang diberikan oleh investor selalu mengalami peningkatan. Karena dengan adanya investasi ini akan dapat mendorong modal baru dari para investor baik dalam membangun industri baru atau sekedar melakukan penanaman modal yang tentunya juga akan menyerap faktor-faktor dalam proses produksi dengan hal itu tentu saja ketika menyerap faktor produksi baru akan menciptakan lapangan pekerjaan serta

kesempatan kerja yang berdampak langsung terhadap meningkatnya penyerapan yang lebih banyak terhadap tenaga kerja sehingga akan menurunkan tingkat pengangguran yang ada di wilayah tersebut dan juga kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Tingginya nilai investasi pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga sangat memberikan dampak positif terhadap mengurangi angka pengangguran terbuka. Menurut Agustina (2018) data dari KPMPT sampai tahun 2018 menunjukkan nilai investasi yang diserap melalui industri rambut palsu mencapai Rp. 170.240.872.294,00. Hal itu juga menjadi bukti bahwa sektor industri pengolahan masih mendominasi adanya penyerapan Investasi.

Gambar 1.4. Grafik Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Purbalingga



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting dalam mengukur dan membangun kualitas hidup masyarakat di setiap daerah, hal itu bisa berupa kesehatan, tingkat pendidikan serta standar hidup yang layak. Ketika terjadi kenaikan IPM setiap tahunnya seharusnya Pembangunan ekonomi berjalan lebih baik dan semakin meningkat juga setiap tahunnya. Perubahan dalam perbaikan tingkat

hidup akan menghasilkan perbaikan dalam kualitas sumber daya manusia, dengan adanya peningkatan kualitas akan ikut serta dalam menunjang produktivitas yang membuat pendapatan meningkat serta tingkat kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Oleh karena itu, tingginya Indeks Pembangunan Manusia tentunya juga sebagai aspek penting tenaga kerja dalam memperoleh sebuah pekerjaan. Karena tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi penting dan berpengaruh dalam mengendalikan dan mengelola jalannya perekonomian didalam suatu wilayah. Dengan demikian pernyataan fenomena dan permasalahan yang telah terjadi akan menjadi dasar dalam melakukan sebuah penelitian berjudul “**Analisis Faktor Penyerapan Tenaga kerja pada Industri Rambut Palsu di Purbalingga**”. Karena sebelumnya kita menegtaahui bahwa banyaknya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu tetapi ketimpangan dalam penyerapan tenaga kerja antara wanita dan laki laki. Hal itu membuat peluang tenaga kerja laki-laki semakin sempit. Kesenjangan dalam penyerapan tenaga kerja juga ternyata berdampak kepada permasalahan ditingkat keluarga, tatanan sosial maupun ekonomi bahkan pemicu tingginya fenomena kasus perceraian yang begitu tinggi di Kabupaten Purbalingga.

1.2. Rumusan Masalah

Meningkatnya jumlah angkatan kerja seharusnya memang dibarengi dengan bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan, dengan hal itu akan menekan jumlah pengangguran yang ada. Pertumbuhan ekonomi didasari dengan suat kegiatan produksi dan salah satu indikator kegiatan produksi adalah tenaga kerja. Adanya sektor industry sangat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja akan tetapi sangat disayangkan karena adanya ketimpangan penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh Perusahaan terhadap tenaga kerja wanita dan laki-laki. Dengan demikian latar beakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Upah Minimum Kabupaten Purbalingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga?

2. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga?
3. Apakah Jumlah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten Purbalingga terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga
2. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga
3. Menganalisis pengaruh Jumlah Penanaman Modal Asing terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga
4. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa sangat bermanfaat untuk peneliti, masyarakat luas serta pemerintah, antara lain:

1. Peneliti dapat mempelajari dan mengembangkan ilmu serta mengetahui faktor penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.
2. Melalui hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan suatu keputusan dalam menetapkan kebijakan yang

berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, lebih khususnya pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

3. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk pelajar dan mahasiswa melakukan penelitian sejenis, serta dijadikan media informasi terkait wawasan keilmuan pada bidang ilmu ekonomi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan pada khususnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan pengkajian terkait penelitian sebelumnya atau terdahulu dengan tujuan menambah wawasan dalam menjalankan penelitian ini. Penulis menggali mengenai penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan pertimbangan serta tolak ukur berupa skripsi maupun jurnal penelitian yang sejenis. Hal itu juga bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi dengan penelitian terdahulu dan dapat menunjukkan penelitian ini memiliki arti penting serta berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan. Selanjutnya akan terdapat beberapa pembahasan penelitian terdahulu tentang penyerapan tenaga kerja akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Rahmawati (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Variabel Independen PDRB, UMK dan Jumlah Industri yang ada di Jawa Barat apakah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi data panel dengan data kurun waktu 2010 sampai 2020. Hasil yang didapatkan berdasarkan penelitian PDRB dan UMK memiliki nilai positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa barat, pada variabel lain yaitu Jumlah Industri memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

Ramadhani (2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019”. Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui pengaruh dari variabel PDRB, Jumlah Industri, UMK, Investasi dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja

pada sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya penelitian tersebut dihasilkan data berupa Variabel PDRB dan Investasi tidak berpengaruh. Akan tetapi pada Variabel UMK, Jumlah Industri dan IPM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2013-2019.

Agustina (2018) telah melakukan penelitiannya yang berjudul “Strategi Penyerapan Tenaga Kerja Laki-Laki Pada Sektor Industri Pengolahan Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini dilakukan karena perbandingan kesempatan kerja tenaga kerja laki-laki pada sektor industri pengolahan rambut palsu yang ternyata tidak sebanyak tenaga kerja wanita. Dalam penelitian ini menggunakan metode SWOT serta menggunakan variabel internal dan variabel eksternal dari tenaga kerja. Variabel internal berupa umur, tingkat pendidikan, ketrampilan, jumlah tenaga kerja laki-laki dan produktivitas. Sedangkan variabel eksternal seperti halnya upah, kebijakan pemerintah dan gender, dan ekspansi perusahaan. Hasil yang didapatkan dengan penelitian berikut adalah Industri rambut palsu mengutamakan pengalaman kerja dalam perekrutan tetapi asumsi selalu lebih pantas tenaga kerja wanita. Kebanyakan laki-laki belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan.

Tanti Siti Rochmani (2016) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah”. Berdasarkan judul dan topik tersebut tujuan peneliti adalah mengetahui bahwa apakah penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah di pengaruhi oleh variabel seperti pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten dan jumlah unit industri. Metode dalam penelitian ini adalah data panel yang meliputi 35 kabupaten/kota di seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan kurun waktu 2010 sampai dengan 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ketiga Variabel independen yaitu laju pertumbuhan ekonomi, dan UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedangkan jumlah unit industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Buchari (2016) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Industri Manufaktur di Pulau Sumatera tahun 2012-2015. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen upah minimum dan tingkat pendidikan serta menggunakan metode analisis data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Upah minimum tidak berpengaruh signifikanakan tetapi tingkat pendidikan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera periode 2012-2015.

Kusumasari (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan”. Tujuan dilakukannya penelitian bahwa untuk menganalisis pengaruh Investasi, PDRB, dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Germakertosusila Plus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data time series dan cross section serta analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari pengujian penelitian didapatkan bahwa Investasi, PDRB, dan UMK secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap kerja sektor industri yang terdapat di 7 Kabupaten/Kota Germaketosusila Plus.

Marselino Yuda Pratama (2021) telah melakukan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2020”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen berupa investasi, Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia bertujuan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Peneliti menggunakan analisis data berupa data panel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Variabel Investasi dan IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan UMP

berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2020

Oktavilia (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Rambut Palsu”. Tujuan dalam penelitian untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga apakah dipengaruhi oleh pengaruh upah, lama menempuh pendidikan, pengalaman kerja terhadap serta menggunakan analisis data regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel tingkat upah, lama menempuh pendidikan dan pengalaman kerja ternyata memiliki hasil yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupten Purbalingga.

Andi Nurahman Ramadani (2021) dalam judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019”. Dilakukannya penelitiannya ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis bahwa Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum Kabupaten dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2014-2019. Dalam mendukung jalannya penelitian, peneliti menggunakan analisis data panel. Dengan demikian menghasilkan kesimpulan dari penelitian bahwa Variabel PDRB dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan sedangkan UMK dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2019.

Wasilaputri (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yang berupa UMP, PDRB, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2014. Peneliti memilih analisis data panel untuk melakukan alat analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah UMP berpengaruh negatif dan signifikan, Investasi

berpengaruh tidak signifikan sedangkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2014.

Muhammad Ardiansyah (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta membandingkan variabel pengaruh jumlah usaha, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan. Untuk mendukung penelitian, peneliti menggunakan alat analisis Regresi linear berganda dengan data time series. Dengan demikian hasil dari penelitian ini adalah Jumlah industri dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif sedangkan upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Pasuruan dan Sidoarjo tahun 2001-2015.

Rezky Fatma Dewi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Variabel yang digunakan dalam penelitian berupa PDRB Sektor Pertanian, Potensi lahan pertanian, Upah Minimum Provinsi, dan Investasi serta menggunakan menggunakan analisis Ordinary Least Square (OLS). Tujuan dari penelitian ini merupakan mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja total di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel PDRB sektor pertanian, Potensi luas lahan, UMP signifikan dan berpengaruh positif sedangkan Variabel Investasi tidak berpengaruh dalam Penyerapan tenaga kerja sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Metode	Lokasi	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Judul:	Provinsi Jawa barat	PDRB dan UMK memiliki nilai	Persamaan:

No	Judul Penelitian dan Metode	Lokasi	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	<p>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat (Rahmawati, 2022)</p> <p>Metode: Data Panel</p>		<p>positif yang signifikan sedangkan Jumlah Industri memiliki nilai positif akan tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja</p>	<p>Menggunakan Variabel independen PDRB dan UMK serta metode penelitian.</p> <p>Perbedaan: Variabel lain didalam penelitian, lokasi serta data tahun yang digunakan.</p>
2.	<p>Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019 (Ramadhani, 2022)</p> <p>Metode: Data Panel</p>	Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Timur	<p>Variabel PDRB dan Investasi tidak berpengaruh sedangkan Variabel UMK, Jumlah Industri dan IPM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.</p>	<p>Persamaan: Menggunakan Variabel independen PDRB, Investasi, UMK dan IPM serta metode penelitian.</p> <p>Perbedaan: lokasi serta data tahun yang digunakan.</p>
3.	Judul:	Kabupaten Purbalingga	Industri rambut palsu	Persamaan:

No	Judul Penelitian dan Metode	Lokasi	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	<p>Strategi Penyerapan Tenaga Kerja Laki-Laki Pada Sektor Industri Pengolahan Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga (Agustina, 2018)</p> <p>Metode: Analisis SWOT</p>		<p>mengutamakan pengalaman kerja dalam perekrutan tetapi asumsi selalu lebih pantas tenaga kerja wanita. Kebanyakan laki-laki belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan.</p>	<p>Menganalisis strategi dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.</p> <p>Perbedaan: Variabel lain didalam penelitian, data tahun yang digunakan serta metode penelitian.</p>
4.	<p>Judul: Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah (Tanti Siti Rochmani, 2016)</p> <p>Metode: Data Panel</p>	Provinsi Jawa Tengah	<p>Ketiga Variabel independen yaitu laju pertumbuhan ekonomi, dan UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pada hasil variabel lainnya seperti jumlah unit industri ternyata tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri</p>	<p>Persamaan: Variabel tingkat upah selaras dengan indikator penelitian yang tentunya akan mempengaruhi faktor penyerapan tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga serta metode penelitian.</p> <p>Perbedaan: Variabel lain didalam penelitian, lokasi serta</p>

No	Judul Penelitian dan Metode	Lokasi	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				data tahun yang digunakan.
5.	Judul: Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015 (Buchari, 2016) Metode: Data Panel	Pulau Sumatera	Upah minimum tidak berpengaruh signifikan dalam variabel lainnya seperti tingkat pendidikan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera periode 2012-2015.	Persamaan: Menggunakan Variabel independen UMK serta metode penelitian. Perbedaan: Variabel lain didalam penelitian, lokasi serta data tahun yang digunakan.
6.	Judul: Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan (Kusumasari, 2019) Metode: Regresi linear OLS	Kabupaten atau Kota Germaketosusila Plus	Investasi, PDRB, dan UMK secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap kerja sektor industri yang terdapat di 7 Kabupaten/Kota Germaketosusila Plus	Persamaan: Menggunakan Variabel independen PDRB, Investasi dan, UMK Perbedaan: Variabel lain didalam penelitian, lokasi, data tahun yang digunakan

No	Judul Penelitian dan Metode	Lokasi	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				serta metode penelitian.
7.	<p>Judul: Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2020 (Marselino Yuda Pratama, 2021)</p> <p>Metode: Data Panel</p>	Pulau Jawa	Variabel Investasi dan IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan UMP berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2020	<p>Persamaan: Menggunakan Variabel independen PDRB, IPM, Investasi dan, UMK serta metode penelitian.</p> <p>Perbedaan: Variabel lain didalam penelitian, lokasi, data tahun yang digunakan.</p>
8.	<p>Judul: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Rambut Palsu (Oktavilia, 2020)</p> <p>Metode: Regresi linier berganda</p>	Kabupaten Purbalingga	Variabel tingkat upah, lama menempuh pendidikan dan pengalaman kerja semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di	<p>Persamaan: Variabel tingkat upah selaras dengan indikator penelitian yang tentunya akan mempengaruhi faktor penyerapan tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga</p> <p>Perbedaan:</p>

No	Judul Penelitian dan Metode	Lokasi	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			Kabupaten Purbalingga	Variabel lain didalam penelitian, data tahun yang digunakan serta metode penelitian.
9.	Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019 (Andi Nurahman Ramadani, 2021) Metode: Data Panel	Provinsi Jawa Tengah	Variabel PDRB dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan sedangkan UMK dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2019.	Persamaan: Menggunakan variabel PDRB, UMK dan IPM serta metode penelitian. Perbedaan: Variabel lain didalam penelitian, lokasi, data tahun yang digunakan.
10.	Judul: Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014 (Wasilaputri, 2016) Metode: Data Panel	Pulau Jawa	UMP berpengaruh negatif dan signifikan, Investasi berpengaruh tidak signifikan sedangkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2014	Persamaan: Variabel Independen berupa Upah minimum, Investasi dan PDRB serta metode penelitian. Perbedaan: Variabel lain didalam penelitian, lokasi, data tahun yang digunakan.

No	Judul Penelitian dan Metode	Lokasi	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
11.	<p>Judul: Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo (Muhammad Ardiansyah, 2018)</p> <p>Metode: Regresi Linear Berganda</p>	Pasuruan dan Sidoarjo	Jumlah industri dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif sedangkan upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Pasuruan dan Sidoarjo tahun 2001-2015	<p>Persamaan: Variabel Independen berupa Upah minimum, dan PDRB.</p> <p>Perbedaan: Variabel lain didalam penelitian, lokasi, data tahun yang digunakan serta metode penelitian.</p>
12.	<p>Judul: Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Rezky Fatma Dewi, 2016)</p> <p>Metode: Ordinary Least Square (OLS)</p>	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Variabel PDRB sektor pertanian, Potensi luas lahan, UMP signifikan dan berpengaruh positif sedangkan Variabel Investasi tidak berpengaruh dalam Penyerapan tenaga kerja sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.	<p>Persamaan: Variabel Independen berupa Upah minimum, Investasi dan PDRB.</p> <p>Perbedaan: Variabel lain didalam penelitian, lokasi, data tahun yang digunakan serta metode penelitian.</p>

Penelitian ini mengambil dari beberapa referensi dengan fokus penelitian yang dilakukan pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga meninjau adanya ketimpangan penyerapan tenaga kerja. Dengan menambahkan beberapa indikator variabel independen untuk melengkapi referensi penelitian terdahulu serta menggunakan data terbaru, Hal itu bertujuan supaya hasil penelitian mendapatkan kesimpulan yang lebih kompleks.

2.2. Landasan Teori

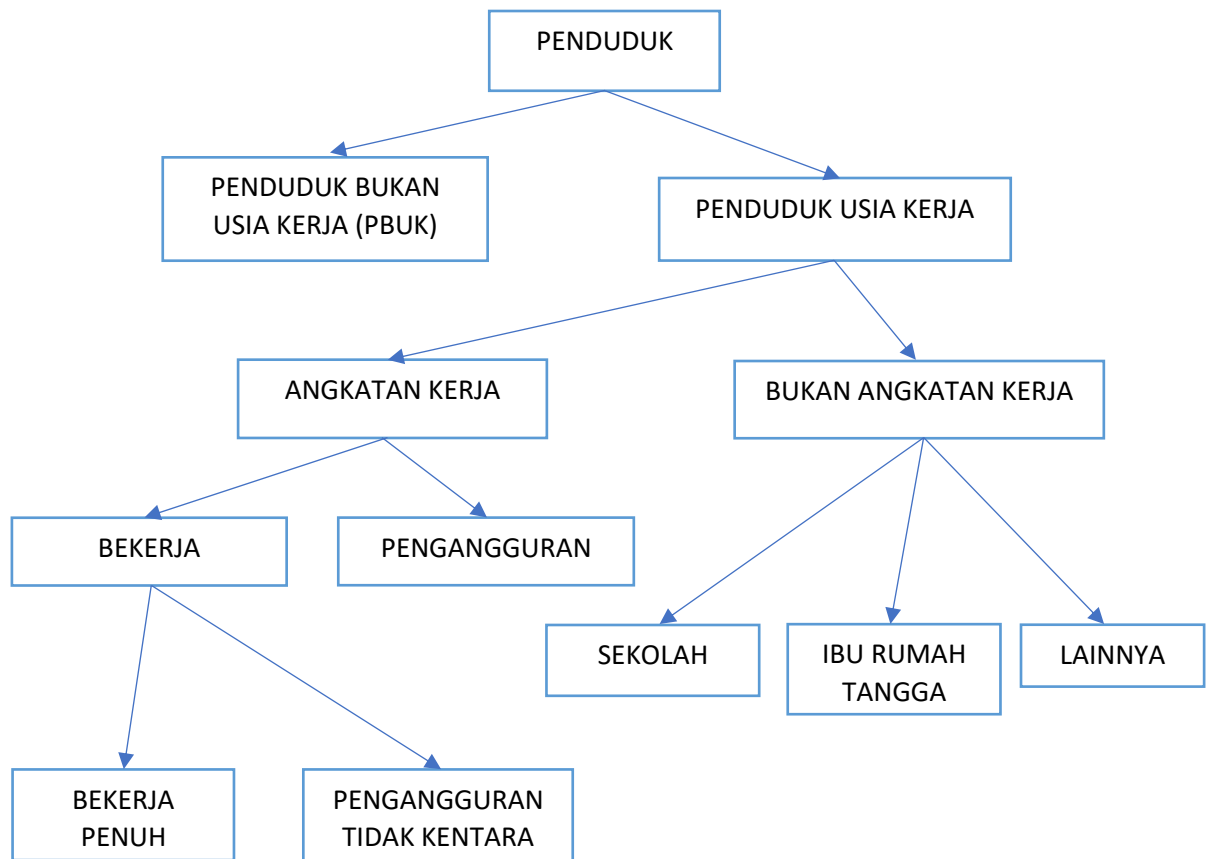
2.2.1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator dalam melakukan proses produksi berupa barang atau jasa maka dapat dikatakan tenaga kerja juga masuk bagian penting proses kegiatan perekonomian daerah bahkan suatu negara. Suatu negara tanpa adanya tenaga kerja sudah dapat dipastikan bahwa perekonomiannya tidak akan berjalan dengan baik dan normal. Menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketengakerjaan, menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang baik laki-laki maupun wanita yang sedang menjalankan pekerjaan atau bekerja serta mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan dalam bentuk barang ataupun jasa yang nantinya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun masyarakat luas. Secara garis besar penduduk dalam suatu negara dibedakan menjadi dua, yaitu bukan angkatan kerja dan angkatan kerja. Dikatakan angkatan kerja karena penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan atau sementara tidak bekerja meskipun mempunyai pekerjaan dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja ataupun mencari suatu pekerjaan karena masih dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan yang lainnya.

Pada hakikatnya setiap orang baik laki-laki maupun wanita yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan individu maupun masyarakat dan berusia 10 tahun ke atas lebih yang

sudah mengerti dan sudah bekerja, masih mencari pekerjaan, bahkan terpenting melakukan kegiatan ekonomi (Priyono, 2018). Sedangkan Menurut Simanjuntak (2010), tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja, sedang mencari pekerjaan ataupun penduduk yang masih bersekolah, serta mengurus rumah tangga dan lainnya. Dapat disimpulkan tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang sudah berusia 15 tahun keatas yang ikut serta dalam proses produksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Gambar 2.1. Skema Ketenagakerjaan



Sumber: Buku "Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia"

Dalam Skema ketenagakerjaan hakikatnya penduduk merupakan Penduduk Bukan Usia Kerja (PBUK) dan Penduduk Usia Kerja. Penduduk

bukan usia kerja dapat diartikan bahwa penduduk yang usianya masih berada dibawah 15 tahun, selanjutnya pada penjelasan penduduk usia kerja merupakan penduduk yang usianya sudah 15 tahun atau bahkan lebih dari itu. Kemudian penduduk usia kerja juga kembali dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja atau disebut *Labour Force* adalah penduduk usia kerja yang sudah bekerja atau sudah mempunyai pekerjaan akan tetapi sementara waktu tidak bekerja dan juga yang sedang mencari pekerjaan (Feriyanto, 2014). Penggolongan bekerja yaitu penduduk yang sudah berkontribusi dalam menghasilkan barang atau jasa bisa juga dalam satu minggu melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pencari kerja merupakan bagian angkatan kerja yang masih tidak bekerja tetapi aktif berusaha dalam mencari dan mendapatkan pekerjaan (Subri,2003).

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk yang sudah masuk usia kerja atau minimalnya 15 tahun keatas yang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan karena kegiatannya masih bersekolah, melakukan urusan rumah tangga dan yang lainnya (Feriyanto, 2014).

2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja

Lapangan pekerjaan yang tersedia adalah salah satu tujuan Pembangunan ekonomi, hal itu dikarenakan pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dan pesat jika dibandingkan dengan kesempatan kerja yang ada. Tingkat penyerapan tenaga kerja bisa besar atau kecil sesuai dengan tenaga kerja yang dibutuhkan maka kriteria keahlian dan keterampilan setiap individu berperan penting dalam mencari sebuah pekerjaan. Menurut (Feriyanto, 2014) dalam bukunya “Ekonomi Sumber

Daya Manusia: Dalam Perspektif Indonesia” mengatakan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan secara optimal apabila terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena mendorong terbukanya peluang usaha dan peningkatan output, tetapi sebaliknya penyerapan tenaga kerja dan tingkat upah rendah juga disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang rendah selaras dengan peluang usaha yang sangat kecil. Kemampuan lapangan kerja dalam melakukan penyerapan tenaga kerja yang sesuai dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan juga disebut penyerapan tenaga kerja. Bila penyerapan tenaga kerja seimbang atau bahkan lebih dari kesempatan kerja maka tidak adanya pengangguran, akan tetapi sebaliknya jika minimnya penyerapan tenaga kerja yang disebabkan kesempatan kerja yang kurang tentu saja mengakibatkan adanya pengangguran bahkan bisa membuat menaikkan tingkat pengangguran setiap tahunnya.

2.2.3. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Fungsi permintaan tenaga kerja adalah fungsi yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara perubahan dalam tingkat upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja oleh perusahaan serta banyaknya perusahaan menggunakan tenaga kerja dalam melakukan proses produksi. Permintaan tenaga kerja juga dibedakan menjadi dua, yaitu yang pertama permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek dan kedua merupakan permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang. Menurut (Santoso, 2012) dalam bukunya “Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan” berpendapat bahwasannya Dalam permintaan jangka pendek, faktor produksi tenaga kerja dianggap menjadi variabel yang berarti dapat berubah jumlahnya, sedangkan faktor produksi lainnya seperti halnya modal dianggap tetap atau konstan. Sedangkan jika permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang menanggapi kedua faktor produksi tersebut adalah variabel yang tentunya dapat mengalami perubahan. Dengan demikian banyak atau sedikitnya permintaan tenaga

kerja tergantung kepada kapasitas Perusahaan dalam melakukan produksi barang atau jasanya. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh Perusahaan dijelaskan melalui fungsi produksi (Q) sebagai berikut:

$$Q = f(K, L)$$

Penjelasan: K = Kapital atau modal

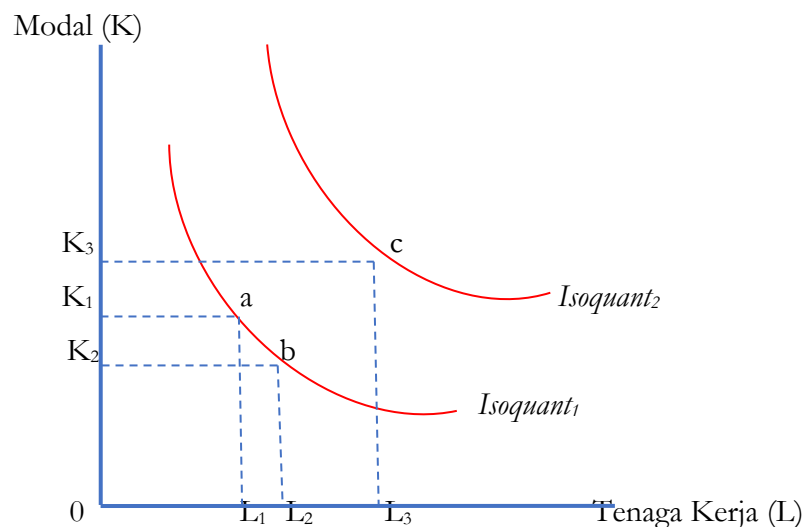
L = *Labour* atau jumlah tenaga kerja

Penggunaan faktor input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L) dilakukan oleh perusahaan dalam melangsungkan proses produksi. Untuk mengetahui kombinasi dalam penggunaan faktor *input* untuk menghasilkan sebuah *output* munculah konsep *isoquant*.

1. ISOQUANT

Isoquant adalah kurva yang menggambarkan suatu kombinasi alternatif faktor *input* yang berupa modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan *output* dalam jumlah yang sama (Feriyanto, 2014). Kurva *isoquant* yang berbeda tentu saja akan menggambarkan jumlah *output* yang berbeda juga, kemudian semakin kekanan letak *isoquant* tentu saja menghasilkan jumlah *output* yang makin besar.

Gambar 2.2. Kurva *isoquant*

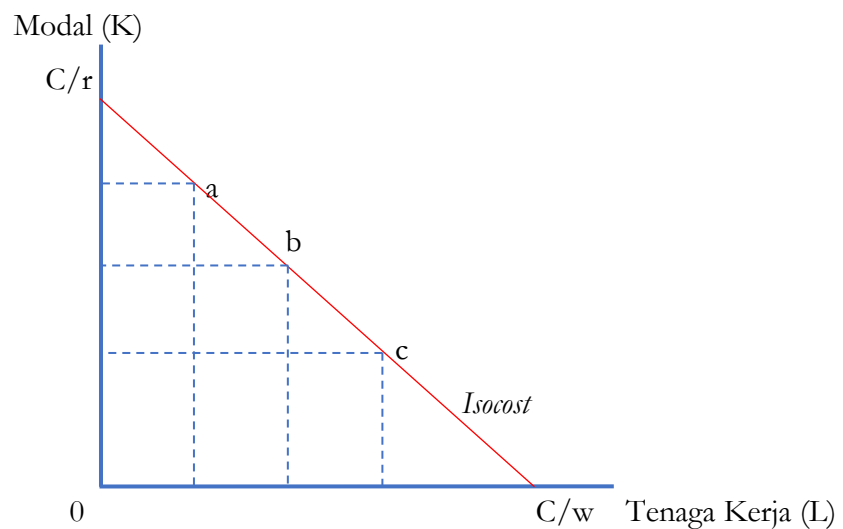


Sumber: Buku "Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia"

2. ISOCOST

Isocost adalah garis yang menghubungkan biaya yang sama pada berbagai penggunaan faktor-faktor *input* yang ada didalam proses produksi (Feriyanto, 2014). Tentu saja Perusahaan akan menggunakan kombinasi faktor *input* dengan melakukan usaha meminimumkan biaya dengan mencari kombinasi terbaik. Jika terdapat pendekatan grafik dalam menggambarkan garis *isocost* dengan sumbu vertikal adalah modal (K) dan pada sumbu horisontalnya adalah tenaga kerja (L) dan garis *isocost* merupakan sebuah garis yang memotong sumbu keduanya dengan slope negatif.

Gambar 2.3. Kurva *isocost*



Sumber: Buku "Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia"

Penjelasan: C = Anggaran biaya penggunaan faktor *input*

r = Biaya penggunaan Modal per unit

w = Biaya tenaga kerja perunit (upah)

$$C = r \cdot K + w \cdot L$$

Persamaan *Isocost*:

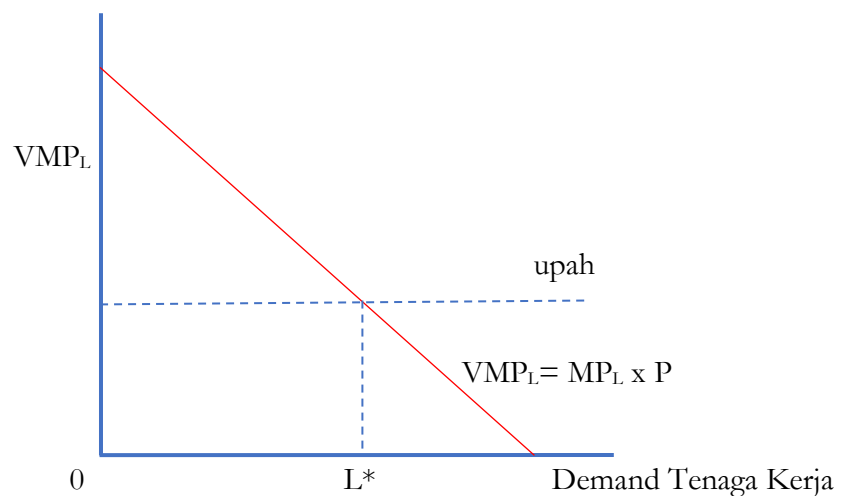
$$r. K = w. L. -C \text{ atau } K = -C/r + (w/r) L$$

Fungsi *isocost* adalah $K = (C/r) - (w/r) \cdot L$

$$\text{slope garis } isocost = -(w/r)$$

Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari adanya permintaan barang dan jasa (Santoso, 2012). Permintaan tenaga kerja bisa dilakukan oleh pasar tenaga kerja yang merupakan perkumpulan dari individu perusahaan atau hanya dilakukan oleh individu perusahaan. Pada permintaan tenaga kerja, tingkat upah dilihat dari nilai produk marginal. Nilai produk marginal adalah produk dari *input* dikalikan dengan harga hasil produksi yang ada dipasar.

Gambar 2.4. Kurva Permintaan Tenaga Kerja



Sumber: Buku “*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*”

$$\mathbf{VMP_L = MP_L \times P}$$

Penjelasan: $VMP_L =$ Value Marginal Product Labor

$MP_L =$ Marginal product labor

$P =$ Price atau Harga Produk

Perlu diketahui bahwa kurva permintaan tenaga kerja adalah berslope negatif, hal itu dikarenakan hubungan negatif yang terjadi terhadap perubahan pada upah tenaga kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Maka dapat disimpulkan yang akan terjadi jika adanya upah meningkat maka optimalisasi dalam penggunaan tenaga kerja akan menjadi berkurang. Disisi lain jika upah pekerja menurun maka untuk mencapai kondisi optimum perusahaan harus menaikkan jumlah tenaga kerja. Kondisi keseimbangan yang terjadi antara pendapatan perusahaan karena penggunaan tenaga kerja (VMP_L) dengan upah akan menunjukkan jumlah penggunaan kerja optimum, hal itu disebabkan upah setiap tenaga kerja adalah biaya tambahan yang memang aslinya dikeluarkan perusahaan untuk setiap tambahan satu unit tenaga kerja.

2.2.4. Upah Minimum

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat (30) menyatakan upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima sebagai imbalan dari perusahaan atau instansi dalam bentuk uang atau yang sudah ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, hal itu termasuk tunjangan yang diterima pekerja beserta keluarga atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Menurut sumanjuntak (1985), pemberian upah di Indonesia berdasarkan tiga fungsi upah yaitu:

1. Menjamin untuk kehidupan layak seorang pekerja beserta keluarga.
2. Tercermin sebuah imbalan atau balas jasa dari hasil kerja seseorang.
3. Menyediakan insentip bertujuan meningkatkan produktivitas kerja.

Upah minimum adalah standarisasi upah yang harus dibayarkan kepada para pekerja yang telah memberikan jasanya kepada perusahaan. Peran serta upah minimum sangat penting untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena akan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan mengurangi resiko kemiskinan. Adanya kebijakan bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari pembayaran tingkat upah yang rendah dan seenaknya. Karena setiap pekerja mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan penghasilan adalah memenuhi pengidupan yang layak secara kemanusiaan (UU RI Ketenagakerjaan, 2003). Tetapi upah juga akan memiliki dampak kepada pekerja dan perusahaan, ketika upah meningkat maka pekerja akan mendapatkan dampak positif perihal kesejahteraannya tetapi bagi perusahaan akan berdampak meningkatnya biaya produksi dan tidak semua perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran upah tinggi kepada pekerjanya dan untuk mencapai produksi yang optimal perusahaan beralih teknologi mesin dan menggantikan tenaga kerja manusia.

Penetapan upah minimum ditetapkan oleh kepala daerah masing-masing yaitu gubernur, sedangkan untuk tingkat kabupaten/kota seperti halnya bupati atau walikota memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi atau Kabupaten (Ramadhani, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerjaan dan Transmigrasi Republik Indonesia No 13 tahun 2012 tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak ada beberapa faktor dalam menetapkan upah minimum (Kemenetrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2012):

1. Penetapan Upah Minimum dilakukan oleh Gubernur sesuai dengan ketentuan KHL dengan melakukan peninjauan terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi
2. Gubernur harus melakukan pertimbangan seperti halnya:
 - a. Nilai KHL hasil dari ketetapan survei.
 - b. Produktivitas makro yang berupa hasil dari perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Jumlah tenaga kerja dalam periode yang sama.
 - c. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan nilai PDRB.

- d. Kondisi pasar kerja sebagai perbandingan jumlah kesempatan kerja dengan pencari kerja dalam suatu daerah dan periode yang sama.
 - e. Kondisi usaha yang paling tidak mampu (marginal) yang ditunjukkan oleh perkembangan keberadaan jumlah usaha marginal daerah pada periode tertentu.
3. Gubernur harus memperhatikan saran serta pertimbangan Dewan Pengupahan Provinsi dan rekonedasi Bupati/Walikota.

2.2.5. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik dapat diartikan suatu nilai tambah atau jumlah seluruh nilai hasil produksi barang maupun jasa dari semua sektor usaha didalam lingkup suatu daerah tertentu. PDRB juga salah satu faktor penting untuk mengukur kondisi perekonomian yang diciptakan semua unit kreatif dalam wilayah dan jangka waktu tertentu atau nilai total tenaga kerja dan produk yang dihasilkan unit usaha dalam suatu wilayah. Menurut teori Keynes kaum klasik percaya dengan perekonomian yang berlandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju kesimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja akan digunakan secara penuh (*full-employed*). Jika tidak ada yang bekerja daripada tanpa pendapatan sama sekali maka lebih baik bekerja dengan upah rendah, dengan ketersediaan ini akan menarik perusahaan dalam melakukan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.

Produk Domestik Regional Bruto menggunakan dua metode perhitungan yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dinilai berdasarkan harga di tahun berjalan, saat produksi biaya antara ataupun nilai tambah lainnya. dan sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah dinilai sesuai dengan harga barang dan jasa pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik saat nilai produksi, biaya antara atau juga nilai tambah. Biasanya PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat

perkembangan PDRB secara riil yang tidak dipengaruhi dengan perubahan harga saat inflasi ataupun deflasi. Dalam perhitungan PDRB menggunakan 3 cara metode, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Melakukan penghitungan terhadap jumlah nilai akhir barang dan jasa yang sudah diproduksi oleh suatu wilayah di semua sektor ekonomi dalam kurun waktu satu tahun.

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan yang merupakan jumlah balas jasa atas faktor produksi yang ikut berkontribusi dalam proses produksi di wilayah dan kurun waktu tertentu tetapi biasanya satu tahun.

3. Pendekatan Pengeluaran

Dalam pendekatan ini melakukan perhitungan terkait total jumlah pengeluaran barang dan jasa yang berupa konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestic bruto, perubahan stok dan ekspor netto oleh suatu wilayah dan periode tertentu biasanya satu tahun (Mankiw, 2012).

2.2.6. Investasi

Investasi merupakan indikator yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Hal itu selaras dengan tingginya tingkat investasi akan banyak menciptakan peluang usaha bagi para pelaku usaha baik memperluas usaha ataupun membuat usaha baru yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja. Investasi bisa bersumber dari investasi asing atau sering disebut Penanaman Modal Asing (PMA) dan investasi yang bersumber dari investasi domestic atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dengan adanya investasi atau penanaman modal yang diberikan atau diterima oleh pelaku usaha tentu saja sangat membantu jalannya sistem produksi. investasi adalah pengeluaran yang dipergunakan sebagai modal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup masyarakat (Mankiw, 2003).

Merujuk penjelasan investasi tersebut maka jika terjadi kenaikan investasi maka skala produksi dapat dipastikan akan meningkat sehingga berdampak positif terhadap pendapatan perkapita, memperluas kesempatan untuk bekerja karena membutuhkan sumber daya manusia yang banyak dalam melakukan produksi skala besar dan ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi juga tidak serta merta bisa dilakukan dan disamakan di setiap wilayah, karena sebelum melakukan investasi tentu saja ada beberapa pertimbangan dan analisis peluang untuk mendapatkan keuntungan dari peluang usaha yang akan dijalankan di suatu daerah. Investasi yang tinggi di kabupaten purbalingga terjadi karena peluang besar keuntungan yang didapatkan investor khususnya dalam sektor industri. Tetapi hal itu juga berdampak baik bagi pertumbuhan perekonomian daerah. Meningkatnya investasi akan memperluas dan meningkatkan peluang usaha atau lapangan pekerjaan yang akhirnya membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2.2.7. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bertujuan untuk melihat bagaimana kualitas dari sumber daya manusia. Indeks pembangunan manusia dijadikan suatu tolak ukur yang dilakukan oleh pemerintah dalam membantu mengukur pencapaian dengan angka harapan hidup. Menurut (Feriyanto, 2014) dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia” menyatakan bahwa Pembangunan manusia memiliki empat komponen utama yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan, serta pemberdayaan. Oleh sebab itu, ketika peningkatan terhadap empat komponen tersebut optimal tentu saja peran manusia sebagai actor Pembangunan akan efektif. Sedangkan IPM menurut Badan Pusat Statistik adalah capaian Pembangunan manusia yang berbasis terhadap sejumlah komponen dasar dalam kualitas hidup individu.

Indeks Pembangunan Manusia adalah aspek penting dalam penyerapan tenaga kerja. Sumber daya kualitas melalui investasi pendidikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam masyarakat. Sehingga akan mendorong pada tingkat produktivitas kerja karena perusahaan akan mendapatkan hasil yang tinggi ketika produktivitas tenaga kerjanya baik. Tenaga kerja berkualitas akan mendapatkan pendapatan, kualitas hidup dan kesejahteraan yang lebih baik. Sehingga indeks Pembangunan manusia yang tinggi menjadi faktor pendorong terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam suatu daerah.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Antara UMK dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat (30) menyatakan upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima sebagai imbalan dari perusahaan atau instansi dalam bentuk uang atau yang sudah ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, hal itu termasuk tunjangan yang diterima pekerja beserta keluarga atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Maka dengan demikian ketika terjadi kenaikan upah tidak semua perusahaan mampu untuk membayarkan beban upah kepada tenaga kerja, dampak dari meningkatnya upah salah satunya perusahaan mengalami peningkatan pada biaya produksi sehingga akan menjadikan terjadinya kenaikan terhadap harga barang per unitnya. Jika hal tersebut terjadi, perusahaan akan lebih memilih menggunakan mesin dalam menunjang proses produksi supaya lebih optimal.

2.3.2. Hubungan Antara PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan Ekonomi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada suatu daerah dengan asumsi jika nilai PDRB suatu wilayah meningkat, oleh sebab itu jika semakin besar output dari

perusahaan tentu saja akan mendorong perusahaan tersebut untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja dengan tujuan produktivitasnya meningkat dan optimal dalam penjualannya. Secara langsung, hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya penyerapan tenaga kerja yang tinggi karena banyak permintaan jumlah tenaga kerja, sehingga jika kesejahteraan masyarakat bertambah, maka akan banyak lowongan pekerjaan yang memiliki pengaruh untuk mengurangi pengangguran disuatu wilayah.

2.3.3. Hubungan Antara PMA dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi merupakan indikator yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi negara, selain itu investasi juga menjadi salah satu faktor penunjang penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian ini investasi yang digunakan adalah Penanaman Modal Asing. Investasi tidak hanya meningkatkan permintaan akan tetapi juga kapasitas produksi dan alokasi lain dari investasi dapat berupa perusahaan atau lahirnya industri baru yang akan berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang nantinya akan menjadi salah satu indikator dalam faktor produksi. Serta dengan adanya investasi terhadap perusahaan akan berdampak terhadap semakin meluasnya kesempatan kerja.

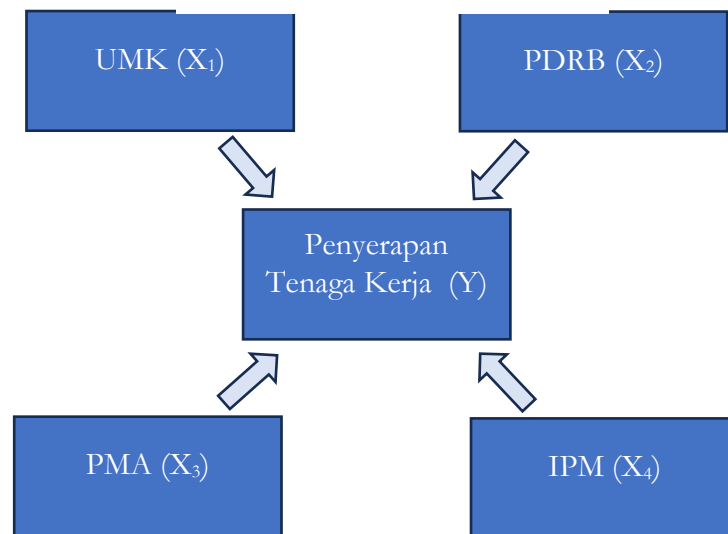
2.3.4. Hubungan Antara IPM dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Indeks Pembangunan Manusia adalah aspek penting dalam penyerapan tenaga kerja. Sumber daya kualitas melalui investasi pendidikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam masyarakat. Sehingga akan mendorong pada tingkat produktivitas kerja karena perusahaan akan mendapatkan hasil yang tinggi ketika produktivitas tenaga kerjanya baik. Tenaga kerja berkualitas akan mendapat pendapatan, kualitas hidup dan kesejahteraan yang lebih baik. Sehingga indeks Pembangunan manusia yang tinggi menjadi faktor pendorong terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam suatu daerah.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah konsep penelitian yang saling berhubungan Dimana koneksi antar variabel bisa secara detail dan sistematis. Adapun kerangka penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.5. Kerangka Berpikir



2.5. Hipotesis Penelitian

Maka berdasarkan pada penjelasan terkait permasalahan dan teori diatas, terdapat hipotesis penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Diduga Upah Minimum Kabupaten Purbalingga berpengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga.
2. Diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga
3. Diduga Nilai Investasi berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga
4. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, buku, dan jurnal dan Dinas Ketenaga Kerjaan Kabupaten Purbalingga. Indikator data penelitian yang digunakan dan diambil tentu yang memiliki hubungan dengan topik penelitian yang berupa Penyerapan Tenaga Kerja (PTK), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Produk Domestik Bruto (PDRB), Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada industri di Purbalingga (Studi kasus industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga).

3.2. Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independent dapat diartikan karena variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independent, penjelasan variabel independen diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga (Y). Sedangkan variabel independen berjumlah empat variabel yaitu PDRB Kabupaten Purbalingga (X_1), Upah Minimum Kabupaten Purbalingga (X_2), Investasi PMA (X_3), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purbalingga (X_4).

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Macam Variabel	Ukuran	Sumber
PTK	Penyerapan Tenaga Kerja	Jiwa	Dinas Ketenagakerjaan

UMK	Upah Minimum Kabupaten	Juta Rupiah	BPS
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto	Juta Rupiah	BPS
PMA	Investasi Penanaman Modal Asing	Juta Rupiah	BPS
IPM	Indeks Pembangunan Manusia	Persen	BPS

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Purbalingga

3.2.1. Variabel Dependen

Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga (Y)

Data variabel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data pekerja sektor industri rambut palsu yang terinput dalam Data Tenaga Kerja Kabupaten Purbalingga yang didapatkan dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten purbalingga tahun 2016 sampai 2022 dengan satuan jiwa.

3.2.2. Variabel Independen

1. Upah Minimum Kabupaten Purbalingga (X₁)

Data variabel yang dipakai menggunakan data Upah Minimum Kabupaten Purbalingga dalam kurun waktu tahun 2016 sampai 2022 dengan satuan juta rupiah. Data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

2. Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Purbalingga (X₂)

Data variabel yang dipakai menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Purbalingga menurut lapangan usaha dalam kurun waktu tahun 2016 sampai 2022 dengan satuan juta rupiah. Data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga.

3. Investasi Penanaman Modal Asing (X_3)

Data variabel yang dipakai menggunakan data tingkat Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Purbalingga dalam kurun waktu tahun 2016 sampai 2022 dengan satuan juta rupiah. Data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Provinsi Jawa Tengah.

4. Indeks Pembangunan Manusia (X_4)

Data variabel yang dipakai menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Purbalingga menurut lapangan usaha dalam kurun waktu tahun 2016 sampai 2022 dengan satuan juta rupiah. Data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga.

3.3. Metode Analisis

Berdasarkan dalam permasalahan penelitian yang berjudul analisis faktor penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Purbalingga, peneliti menggunakan data sekunder yang bersifat panel. Data panel adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross section* dalam kurun waktu tujuh tahun dari tahun 2016 sampai 2022 dengan menggunakan aplikasi *EViews*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Purbalingga dan Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statitstik Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. Berikut persamaan estimasi dari variabel variabel yang akan digunakan, yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Penyerapan tenaga kerja

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Upah Minimum Kabupaten Purbalingga tahun 2016-2022

X_2	= Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purbalingga tahun 2016-2022
X_3	= Investasi PMA di Kabupaten Purbalingga tahun 2016-2022
X_4	= Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Purbalingga tahun 2016-2022

3.4. Metode Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan menggunakan *EViews* untuk mengetahui tingkat signifikansi pada setiap variabel. Data panel memiliki karakteristik bahwa datanya terdiri dari beberapa waktu. Keuntungan menggunakan estimasi data panel adalah sebagai berikut (Hakim, 2014): (1) observasi jumlah data yang besar. (2) meningkatnya derajat bebas. (3) kolinieritas berkurang pada variabel penjelas. (4) efisiensi meningkat dari penaksiran ekonometris. (5) lebih stabil dan lebih reliable pada estimasi parameter. Terdapat tiga metode pendekatan dalam data panel yaitu model gabungan (*Common Effect Model*), model pengaruh tetap (*Fixed Effect Model*) dan model pengaruh acak (*Random Effect Model*).

3.4.1. Common Effect Model (CEM)

Common effects model (CEM) merupakan model sederhana yang digunakan dalam melakukan estimasi data panel hanya menggabungkan *time series* dan *cross section* tidak melihat waktu dan individu yang berbeda. Dalam model ini menggunakan pendekatan metode analisis yang cara estimasinya menggunakan OLS. Model estimasi *Common Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen pada *cross section* ke-I dan *time series* ke-t
- β_0 : *intercept* model
- X_{it} : Variabel independen dari unit ke-1 pada *cross section* ke-*i* dan *time series* ke-*t*

e_{it} : nilai eror pada *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

3.4.2. Fixed Effect Model (FEM)

Metode *fixed effect model* adalah metode yang bisa mengetahui perbedaan dengan slope yang tetap sama antar perusahaan. Model ini juga dikenal dengan *least Squares Dummy Variable (LSDV)* yang membantu untuk melakukan estimasi data panel Dimana setiap *cross section* terdapat intersepnya sendiri (Hakim, 2014). Keuntungan dari *fixed effect model* dapat membedakan efek individu dan waktu tanpa asumsi eror yang tidak memiliki korelasi dengan variabel independen. Model estimasi *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_1 D_{1i} + \beta_2 D_{2i} + e_{it}$$

Keterangan:

D_{1i} : Variabel dummy 1

D_{2i} : Variabel dummy 2

3.4.3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan metode estimasi data panel menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared (GLS)*. Metode ini melakukan estimasi data panel dimana variabel gangguan yang mungkin berhubungan antar waktu dan antar individu. Model estimasi *Random Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

X_{1it} : Variabel independen dari unit ke-1 pada *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

v_{it} : nilai eror gabungan

3.4.4. Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang dilakukan untuk mendapatkan model terbaik antara menggunakan *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Model terbaik adalah *common effect model*

H_1 : Model terbaik adalah *fixed effect model*

Kriteria yang digunakan uji chow adalah jika nilai probabilitas didapatkan $> 0,1$ maka menerima H_0 . Tetapi sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,1$ maka menolak H_0 artinya menerima H_1 .

2. Uji Hausman Test

Uji Hausman Test adalah bertujuan untuk mendapatkan model terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Model terbaik adalah *random effect model*

H_1 : Model terbaik adalah *fixed effect model*

Kriteria yang digunakan uji chow adalah jika nilai probabilitas didapatkan $> 0,1$ maka menerima H_0 . Tetapi sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,1$ maka menolak H_0 artinya menerima H_1 .

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji estimasi yang bertujuan untuk memilih model terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Model terbaik adalah *common effect model*

H_1 : Model terbaik adalah *random effect model*

Kriteria yang digunakan uji chow adalah jika nilai probabilitas didapatkan $> 0,1$ maka menerima H_0 . Tetapi sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,1$ maka menolak H_0 artinya menerima H_1 .

3.4.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik data panel statis adalah seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Indikator pengujian tersebut dilakukan pada regresi panel dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* yaitu terdapat pada *common effect model*

dan *fixed effect model*. Sedangkan dalam pendekatan *Generalized Least Squared* pada *random effect model* tidak diwajibkan memenuhi uji asumsi klasik. Tetapi tidak semua model regresi linear metode OLS menjalani seluruh uji asumsi klasik, maka hanya cukup melakukan uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Sedangkan uji multikolinieritas dilakukan apabila jumlah variabel independent lebih dari satu.

3.5. Uji Statistik

3.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam uji simultan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Kriteria yang digunakan uji F adalah jika nilai F-hitung didapatkan $>$ F-tabel menolak H_0 artinya secara signifikan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tetapi sebaliknya uji F adalah jika nilai F-hitung didapatkan $<$ F-tabel gagal menolak H_0 artinya secara signifikan variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan beranggapan variabel independent yang lainnya konstan. Hal itu dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel. jika nilai t-hitung didapatkan $>$ t-tabel menolak H_0 artinya secara signifikan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tetapi sebaliknya uji t adalah jika nilai t-hitung didapatkan $<$

t-tabel gagal menolak H_0 artinya secara signifikan variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam analisis data panel R-squared biasanya digunakan sebagai ukuran seberapa baik analisis dalam suatu model penelitian. Jika nilai koefisien determinasi semakin tinggi maka model regresi semakin baik. Sedangkan sebaliknya jika nilai koefisien determinasi yang didapatkan rendah maka model regresi yang diperoleh kurang baik.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian “Analisis faktor penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Purbalingga” adalah menggunakan jenis model data panel. Data panel dipilih karena gabungan antara *cross section* dan *time series*. Data *cross section* didapatkan dari 17 perusahaan pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga, sedangkan data *time series* diambil dari tahun 2016 sampai dengan 2022. Informasi terkait data yang didapatkan sebagai bahan analisis dari penelitian diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Purbalingga dan Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan variabel dependen adalah Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga pada periode waktu 2016-2022. Sedangkan variabel independen terdiri atas Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Purbalingga karena dampak dari meningkatnya upah salah satunya perusahaan mengalami peningkatan pada biaya produksi sehingga akan menjadikan terjadinya kenaikan terhadap harga barang per unitnya. Jika hal tersebut terjadi, perusahaan akan lebih memilih menggunakan mesin dalam menunjang proses produksi supaya lebih optimal, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purbalingga hal itu berdasarkan jika semakin besar output dari perusahaan tentu saja akan mendorong perusahaan tersebut untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja dengan tujuan produktivitasnya meningkat dan optimal dalam penjualannya, Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu indikator yang penting dalam terjadinya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga khususnya sektor industri rambut palsu karena banyak investor asing yang memberikan modal usaha untuk berkembangnya industri rambut palsu, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Purbalingga semakin meningkat merupakan faktor semakin banyak terjadinya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu, Sumber daya

kualitas melalui investasi pendidikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam masyarakat sehingga akan mendorong pada tingkat produktivitas kerja.

4.2. Hasil Analisis dan Penelitian

4.2.1. Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Regresi data panel bertujuan untuk mengetahui metode terbaik dalam melakukan analisis data. Menurut (Widarjono, 2018) dalam bukunya “EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews” menyatakan bahwa *common effect* adalah estimasi paling sederhana dengan melakukan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*, *fixed effect* berdasarkan perbedaan *intersep* akan tetapi tetap terhadap perusahaan dan waktu untuk menangkapnya terdapat variabel dummy, sedangkan *random effect* melakukan estimasi dengan asumsi saling berhubungan antara variabel gangguan dengan waktu dan individu. Pengujian metode terbaik menggunakan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Metode pengujian dilakukan bertahap untuk melihat hasil yang diujikan dan nantinya dilakukan perbandingan serta dilakukan pemilihan hasil model terbaik yang akan digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Tabel 4.1. Statistik Variabel

Variabel	Mean	Nilai Maximum	Nilai Minimum	Standar Deviasi
PTK	1054.050	7335.000	4.000000	1761.580
UMK	1.754286	2.000000	1.380000	0.226332
PDRB	16840011	18690729	14816430	1223158.
PMA	101270.5	363030.0	204.8000	151293.2
IPM	68.60	69.54	67.48	0,714

Sumber: EViews 10 (data diolah)

Dari data table 4.1 diatas menunjukkan sebanyak 119 observasi (17 *cross section* dan 7 *time series*). Didapatkan nilai mean dan standar deviasi pada variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) selama periode 2016-2022 sebesar 1054.050 dan 1761.580, dengan nilai maximum sebesar 7335 jiwa berasal dari PT. Boyang Industrial dan nilai minimum PTK sebesar 4 jiwa berasal dari PT. DU Dream International.

Pada variabel independen nilai mean dan standar deviasi pada Upah Minimum Kabupaten (UMK) pada periode 2016-2022 sebesar 1.754286 dan 0.226332. dengan nilai maximum sebesar 2.000000 pada tahun 2022 dan nilai minimum 1.380000 terjadi pada tahun 2016. Produk Domestik Regional Bruto periode 2016-2022 didapatkan nilai mean sebesar 16840011 dan standar deviasi sebesar 1223158. Sedangkan nilai maximum yang didapatkan sebesar 18690729 pada tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 14816430 yang terjadi pada tahun 2016. Data pada Penanaman Modal Asing (PMA) periode 2016-2022 didapatkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 101270.5 dan 151293.2. Nilai maximum yang didapatkan PMA adalah 363030.0 terjadi pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 204.8000 terjadi pada tahun 2019. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada periode tahun 2016-2022 didapatkan nilai mean sebesar 68.60 dan standar deviasi sebesar 0,714. Sedangkan nilai maximum IPM sebesar 69.54 terjadi pada tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 67.48 terjadi pada tahun 2016.

Tabel 4.2. Uji CEM, Uji FEM, Uji REM

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	81377.52	0.7863	81377.52	0.0550	81377.52	0.0546
UMK	4.045427	0.9990	4.045427	0.9930	4.045427	0.9930
PDRB	0.000833	0.7544	0.000833	0.0273	0.000833	0.0220
PMA	-0.000759	0.8186	-0.000759	0.1035	-0.000759	0.1031

IPM	-1374.165	0.7861	-1374.165	0.0547	-1374.165	0.0543
R-squared	0.001689		0.983197		0.079549	
F-statistic	0.048225		286.7188		2.463069	
Prob.F-stat	0.995570		0.000000		0.049103	
Observ	119		119		119	

Sumber: EViews 10 (data diolah)

setelah melakukan pengujian terhadap tiga model yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM) peneliti melakukan uji chow dan uji hausman test untuk mendapatkan model terbaik.

4.3. Pemilihan Model Terbaik

4.3.1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih model terbaik sebagai estimasi dengan membandingkan antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Hipotesis uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Tabel 4.3. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	357.782756	(16,98)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	486.058078	16	0.0000

Sumber: EViews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian uji chow dihasilkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha$ (10%) yang artinya menolak H_0 atau menerima H_a . sehingga model yang terpilih adalah *Fixed effect model* lebih baik dibandingkan *Common effect model*.

4.3.2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan memilih model terbaik sebagai estimasi dengan membandingkan antara *random effect model* dengan *fixed effect model*. Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Tabel 4.4. Uji Hausman

Effect Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: EVIEWS 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian uji hausman dihasilkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar $1.0000 > \alpha$ (10%) yang artinya gagal menolak H_0 atau menerima H_0 . sehingga model yang terpilih adalah *Random effect model* lebih baik dibandingkan *Fixed effect model*.

Hasil dari perbandingan pengujian kedua model yaitu Uji Chow dan Uji Hausman yang nantinya akan menjadi acuan dalam hasil regresi data panel yang telah terpilih menjadi model terbaik adalah *Random Effect Model*.

4.4. Model Terbaik

4.5.1. Model Random Effect Model (REM)

Hasil pengujian regresi data panel yang dilakukan melalui dua tahapan pengujian yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Berdasarkan perbandingan dari hasil kedua model diperoleh model terbaik yaitu *Random Effect Model*. *Random Effect Model (REM)* merupakan metode estimasi data panel menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared (GLS)*.

Tabel 4.5. Model Terbaik *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81377.52	41906.08	1.941902	0.0546
UMK	4.045427	457.7698	0.008837	0.9930
PDRB	0.000833	0.000372	2.240861	0.0220
PMA	-0.000759	0.000462	-1.643287	0.1031
IPM	-1374.165	706.7498	-1.944344	0.0543
<i>Weight Statistics</i>				
R-Squared	0.079549	Mean dependent var	55.72521	
Adjusted R-squared	0.047252	S.D. dependent var	256.7034	
S.E. of regression	250.5651	Sum squared resid	7157250.	
F-statistic	2.463069	Durbin-Watson stat	1.047341	
Prob (F-statistic)	0.049103			

Sumber: *EViews 10 (data diolah)*

Persamaan Regresi

$$\begin{aligned}
 \text{PTK} = & 81377.5175389 + 4.04542590451\text{UMK} + \\
 & 0.000832884317544\text{PDRB} - 0.000758977530597\text{PMA} \\
 & - 1374.16478593\text{IPM}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

PTK : Penyerapan Tenaga Kerja

β_0 : Koefisien *intercept*

β_1 : Koefisien pengaruh Upah Minimum Kabupaten

β_2 : Koefisien pengaruh Produk Domestik Regional Bruto

β_3 : Koefisien pengaruh Penanaman Modal Asing

β_4 : Koefisien pengaruh Indeks Pembangunan Manusia

e : Error

4.5. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Hasil estimasi pemilihan model terbaik adalah *random effect model*, uji asumsi tidak perlu diterapkan karena REM menggunakan pendekatan

GLS yang diasumsikan mampu mengatasi masalah autokorelasi dalam *time series* dan korelasi *cross-section*, serta menghasilkan estimator yang memenuhi karakteristik *Best Linear Unbiased Estimation/BLUE* oleh karena itu efektif menangani masalah asumsi homokedastisitas dan autokorelasi (Kosmaryati, 2019)

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian data apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 4.6. Uji Normalitas

Jarque-Bera	3.023620
Probability	0.220510

Sumber: EVIEWS 10 (data diolah)

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas residual adalah: Jarque-Bera sebesar 3.023620 dengan *P-Value* sebesar 0.220510 $> > \alpha$ (10%). Artinya adalah menolak H_0 , Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2013) dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas

	UMK	PDRB	PMA	IPM
UMK	1	0.951858325 3594796	- 0.023246580 43011833	0.968530609 9011436
PDRB	0.951858325 3594796	1	0.111126365 9878617	0.987942138 8148836
PMA	- 0.023246580 43011833	0.111126365 9878617	1	- 0.033268108 52740653
IPM	0.968530609 9011436	0.987942138 8148836	- 0.033268108 52740653	1

Sumber: *EViews 10 (data diolah)*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen terdapat masalah multikolinearitas karena terjadi korelasi antara variabel UMK, PDRB dan IPM. Menunjukkan nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.

4.6. Uji Statistik

4.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data estimasi yang sudah didapatkan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah minimum kabupaten, produk domestik regional bruto, penanaman modal asing, dan indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten purbalingga diperoleh estimasi *random effect model* dengan R-Squared sebesar 0.079549 yang berarti bahwa 7,95% perubahan pada penyerapan tenaga kerja pada sektor industri

rambut palsu di Kabputaen Purbalingga dapat dijelaskan oleh variabel independen didalam model, sedangkan sisanya 92,05% dijelaskan oleh variabel diluar model.

4.6.2. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan bertujuan mengetahui tingkat pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam melakukan pengujian yaitu dengan cara melakukan perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel = (α : k-1; n-k).

Tabel 4.8. Hasil Uji F

F-statistic	2.463069
Prob. (F-stat)	0.049103

Sumber: EViews 10 (data diolah)

Berdasarkan nilai Prob (F-stat) sebesar 0.049103 < dari $\alpha = 10\%$ sehingga dapat diartikan menolak H_0 atau menerima H_a . Maka kesimpulannya variabel Independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.6.3. Uji t

Tabel 4.9. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81377.52	41906.08	1.941902	0.0546
UMK	4.045427	457.7698	0.008837	0.9930
PDRB	0.000833	0.000372	2.240861	0.0220
PMA	-0.000759	0.000462	-1.643287	0.1031
IPM	-1374.165	706.7498	-1.944344	0.0543

Sumber: EViews 10 (data diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel tersebut, untuk melakukan perbandingan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dengan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 10\%$. Hal itu dilihat apabila probabilitas $< \alpha = 10\%$, yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sedangkan sebaliknya, apabila probabilitas $> \alpha = 10\%$ maka artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

a. Variabel Upah Minimum Kabupaten (X_1)

Berdasarkan hasil regresi *random effect model* diperoleh nilai probabilitas pada variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) sebesar $0.9930 > \alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

b. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2)

Berdasarkan hasil regresi *random effect model* diperoleh nilai probabilitas pada variabel Produk Domestik Regional Bruto sebesar $0.0270 < \alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

c. Variabel Penanaman Modal Asing (X_3)

Berdasarkan hasil regresi *random effect model* diperoleh nilai probabilitas pada variabel Penanaman Modal Asing sebesar $0.1031 > \alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

d. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_4)

Berdasarkan hasil regresi *random effect model* diperoleh nilai probabilitas pada Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0.0543 < \alpha = 10\%$, Kesimpulannya adalah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

4.7. Hasil dan Pembahasan

4.7.1. Variabel Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu

Berdasarkan hasil regresi *random effect model* diperoleh nilai probabilitas pada variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) sebesar $0.9930 > \alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Hal itu tidak selaras dengan hipotesis dan teori yang berpendapat bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap terjadinya proses penyerapan tenaga kerja. Upah minimum tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja disebabkan upah yang meningkat membuat pekerja mendapatkan kebutuhan hidup yang lebih layak. Maka produktifitas menjadi lebih tinggi dan output meningkat yang menyebabkan menekan biaya produksi perusahaan sehingga tidak adanya pengurangan penyerapan tenaga kerja.

4.7.2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu

Berdasarkan hasil regresi *random effect model* diperoleh nilai probabilitas pada variabel Produk Domestik Regional Bruto sebesar $0.0270 < \alpha = 10\%$, jika dilihat dari hasil estimasi nilai koefisien apabila Produk Domestik Regional Bruto naik 1 juta rupiah tentunya terjadi kenaikan juga terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000726 jiwa.

Kesimpulannya adalah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga sehingga ketika terjadinya kenaikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto maka akan terjadi kenaikan juga terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor rambut palsu. Hal itu selaras dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto yang meningkat akan memiliki hubungan dengan terjadinya peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya apabila Produk Domestik Regional Bruto menurun maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami penurunan.

4.7.3. Variabel Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu

Berdasarkan hasil regresi *random effect model* diperoleh nilai probabilitas pada variabel Penanaman Modal Asing sebesar $0.1031 > \alpha = 10\%$, jika dilihat dari hasil estimasi nilai koefisien apabila Penanaman Modal Asing naik tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Hal itu tidak selaras dengan hipotesis dan teori yang berpendapat Investasi berpengaruh positif terhadap terjadinya proses penyerapan tenaga kerja.

Kesimpulannya adalah kondisi penyerapan tenaga kerja yang kurang maksimal meskipun adanya peningkatan investasi dapat terjadi karena investor lebih mengarahkan investasi padat modal atau pengalokasian dana investasi untuk tujuan memperbanyak peralatan dan mesin teknologi untuk menunjang hasil produksi akibatnya penyerapan tenaga kerja akan menurun dan tidak berjalan dengan baik untuk terciptanya lapangan kerja baru (Maulana, 2018).

4.7.4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Rambut Palsu

Berdasarkan hasil regresi *random effect model* diperoleh nilai probabilitas pada variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0.0543 < \alpha = 10\%$, jika dilihat dari hasil estimasi nilai koefisien apabila Indeks Pembangunan Manusia naik 1% akan terjadi penurunan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 1230.157 jiwa. maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

Kesimpulannya adalah hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis dan teori terkait Indeks Pembangunan Manusia karena meningkatnya nilai Indeks Pembangunan Manusia bukanlah menjadi sebuah jaminan untuk bisa terjadinya penyerapan tenaga kerja yang maksimal. Karena dalam penyerapan tenaga kerja tentu saja penyedia lapangan kerja atau perusahaan dalam melakukan penyerapan tenaga kerja memiliki ketentuan kualifikasi yang sudah dipertimbangkan dan ditetapkan terhadap calon pekerjanya, hal ini mengakibatkan adanya keterbatasan dalam kesempatan kerja karena tidak sesuai dengan kualifikasi (Harfina, 2009)

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji penelitian yang sudah dilakukan terhadap analisis faktor penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Purbalingga, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah Minimum Kabupaten (UMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian tetapi jika berdasarkan penelitian dari (Buchari, 2016) menyatakan bahwa Upah minimum tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja disebabkan upah yang meningkat membuat pekerja mendapatkan kebutuhan hidup yang lebih layak. Maka produktifitas menjadi lebih tinggi dan output meningkat yang menyebabkan menekan biaya produksi perusahaan sehingga tidak adanya pengurangan penyerapan tenaga kerja.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Hal itu selaras dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto yang meningkat akan memiliki hubungan dengan terjadinya peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya apabila Produk Domestik Regional Bruto menurun maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami penurunan
3. Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Hal itu tidak selaras dengan hipotesis dan teori yang berpendapat bahwa Investasi berpengaruh negatif terhadap terjadinya proses penyerapan tenaga kerja. kondisi penyerapan tenaga kerja yang kurang maksimal meskipun adanya

peningkatan investasi dapat terjadi karena investor lebih mengarahkan investasi padat modal atau pengalokasian dana investasi untuk tujuan memperbanyak peralatan dan mesin teknologi untuk menunjang hasil produksi akibatnya penyerapan tenaga kerja akan menurun dan tidak berjalan dengan baik untuk terciptanya lapangan kerja baru (Maulana, 2018).

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis dan teori terkait Indeks Pembangunan Manusia karena meningkatnya nilai Indeks Pembangunan Manusia bukanlah menjadi sebuah jaminan untuk bisa terjadinya penyerapan tenaga kerja yang maksimal. Karena dalam penyerapan tenaga kerja tentu saja penyedia lapangan kerja atau perusahaan dalam melakukan penyerapan tenaga kerja memiliki ketentuan kualifikasi yang sudah dipertimbangkan dan ditetapkan terhadap calon pekerjanya, hal ini mengakibatkan adanya keterbatasan dalam kesempatan kerja karena tidak sesuai dengan kualifikasi (Harfina, 2009).

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, penulis memberikan beberapa rumusan implikasi yang berdasarkan hasil analisis penelitian, sebagai berikut:

1. Upah Minimum Kabupaten bisa dijadikan sebagai acuan kesejahteraan dari tenaga kerja tetapi ketika perusahaan tidak bisa membayarkan upah tersebut tentu akan berdampak dengan pemilihan perusahaan untuk mengurangi penyerapan tenaga kerja karena untuk menyeimbangkan permintaan produksi dengan tingkat daya beli masyarakat supaya penggunaan produktivitas tenaga kerja tidak serta merta menjadi kurang bermanfaat. Maka pemerintah harus tetap melakukan dan minjau kebijakan untuk menentukan upah

minimum setiap tahunnya supaya stabilitas pasar tenaga kerja tetap berjalan dengan baik.

2. Produk Domestik Regional Bruto termasuk dalam aspek terciptanya peningkatan penyerapan tenaga kerja. Maka untuk menunjang pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto pemerintah daerah khususnya Kabupaten Purbalingga dapat menetapkan beberapa regulasi atau kebijakan yang mendukung terjadinya peningkatan PDRB sekaligus mengurangi tingkat pengangguran.
3. Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. hal ini seharusnya pemerintah bisa mengupayakan proses layanan perizinan dan meningkatkan produksi unggulan sektor di daerah khususnya industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan minat investor dalam melakukan penanaman modal yang nantinya akan menjadikan upaya untuk meningkatnya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga.
4. Indeks Pembangunan Manusia yang terus meningkat merupakan salah satu keunggulan dari suatu daerah. Hal itu bisa dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kualitas dan tingkat produktivitas yang baik. maka untuk menunjang peningkatan IPM, pemerintah perlu melakukan pengawasan dan memberikan setidaknya pengetahuan seputar pentingnya kualitas setiap individu untuk menunjang tenaga kerja yang produktif dan berkualitas dalam dunia kerja. Disisi lain pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan kerja untuk bekal tenaga kerja dalam memenuhi kualifikasi dari standar penyedia lapangan usaha atau perusahaan. Sehingga membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang diberikan oleh penulis, antara lain:

1. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, terdapat korelasi antar variabel independen hal itu dapat menyebabkan estimasi parameter hasil dari regresi linear berganda menjadi tidak efisien karena dapat membuat bias dan varians yang besar. tetapi berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dalam penelitian menjadi kurang maksimal untuk melakukan penyembuhan permasalahan.
2. Adanya keterbatasan waktu dan sumber data dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian selanjutnya data dapat lebih update dan bisa memasukan variabel yang lebih kompleks.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. untuk lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian makan perlu adanya variabel lain atau menambah periode tahun berdasarkan data.
4. Harapan baru bagi pemerintah Kabupaten Purbalingga dapat membuka lapangan kerja baru untuk melakukan penyerapan tenaga kerja dalam membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2018). Strategi Penyerapan Tenaga Kerja Laki-Laki pada Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga. *Economics Development Analysis Journal*, 7 (3), 1-10. doi:<https://doi.org/10.15294/edaj.v7i3.25261>
- Andi Nurahman Ramadani, S. d. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 23 No 2, 1-16.
- Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *XI(1)*, 1-13.
- Dinkomnifo. (2022, Januari 16). "Papa Momong Mama Kerja" Jadi Permasalahan Keluarga. Retrieved Desember 5, 2023, from Pemerintah Kabupaten Purbalingga: <https://www.purbalinggakab.go.id/info/papa-momong-mama-kerja-jadi-permasalahan-keluarga/>
- DPR dan Presiden. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN*. JAKARTA: kemenperin.go.id.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi EVIEWS* (Pertama ed.). Yogyakarta: EKONISIA Yogyakarta.
- Harfina, D. (2009). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN TERSELUBUNG DI PEDESAAN JAWA TENGAH Analisis Data Sakernas 2007. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 4 No 1, 1-18.
- Kemnetrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2012). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No 13 Tahun 2012 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak*. Jakarta: Kemenaker. Retrieved from https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/2012PMNaker013.pdf
- Kosmaryati, C. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 1-11.
- Kusumasari, F. M. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan. *JURNAL EKONOMI EKUILIBRIUM*, 3(2), 1-9.

- Marselino Yuda Pratama, D. R. (2021). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(No 1), 1-9.
- Maulana, N. F. (2018). *Analisa Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2010-2016*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: dspace.uii.ac.id. Retrieved from <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/43637/13313068.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Muhammad Ardiansyah, I. Z. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2 Jilid 2, 1-15. doi:<https://doi.org/10.22219/jie.v2i2.7032>
- Nurasih, W. (2017). PENGARUH BERKEMBANGNYA INDUSTRI PENGOLAHAN RAMBUT TERHADAP TINGGINYA ANGKA PERCERAIAN DI KABUPATEN PURBALINGGA. *Rausban Fikir*, 6, 11.
- Oktavilia, F. D. (2020). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Rambut Palsu. *EFFICIENT Indonesian Journal of Development Economics*, 3(3), 1-14. doi:<https://doi.org/10.15294/efficient.v3i3.43510>
- Priyono, A. &. (2018). Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum Pekerja Terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1-18.
- Rahmawati, I. S. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat. 1-30.
- Ramadhani, R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: dspace.uii.ac.id.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003*. DPR RI. Retrieved from <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/196.pdf>
- Rezky Fatma Dewi, P. H. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5 No.1 , 1-7. doi:<https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3925>
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (1 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tanti Siti Rochmani, Y. P. (2016, November 2). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP)*, 16(2), 1-12.

- Wasilaputri, F. R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5 No 3, 1-8.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Paduan Eviews* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Common Effect Model

Dependent Variable: PTK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/10/24 Time: 01:35
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81377.52	299472.5	0.271736	0.7863
UMK	4.045427	3271.526	0.001237	0.9990
PDRB	0.000833	0.002656	0.313554	0.7544
PMA	-0.000759	0.003301	-0.229938	0.8186
IPM	-1374.165	5050.901	-0.272063	0.7861
R-squared	0.001689	Mean dependent var		1054.050
Adjusted R-squared	-0.033339	S.D. dependent var		1761.580
S.E. of regression	1790.704	Akaike info criterion		17.85971
Sum squared resid	3.66E+08	Schwarz criterion		17.97648
Log likelihood	-1057.653	Hannan-Quinn criter.		17.90713
F-statistic	0.048225	Durbin-Watson stat		0.020506
Prob(F-statistic)	0.995570			

Lampiran 2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: PTK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/10/24 Time: 01:37
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81377.52	41903.84	1.942006	0.0550
UMK	4.045427	457.7698	0.008837	0.9930
PDRB	0.000833	0.000372	2.240861	0.0273
PMA	-0.000759	0.000462	-1.643287	0.1035
IPM	-1374.165	706.7498	-1.944344	0.0547
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.983197	Mean dependent var	1054.050
Adjusted R-squared	0.979768	S.D. dependent var	1761.580
S.E. of regression	250.5651	Akaike info criterion	14.04410
Sum squared resid	6152724.	Schwarz criterion	14.53453
Log likelihood	-814.6240	Hannan-Quinn criter.	14.24325
F-statistic	286.7188	Durbin-Watson stat	1.218336
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3. Random Effect Model

Dependent Variable: PTK
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/10/24 Time: 09:19
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 119
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81377.52	41906.08	1.941902	0.0546
UMK	4.045426	457.7698	0.008837	0.9930
PDRB	0.000833	0.000372	2.240861	0.0270
PMA	-0.000759	0.000462	-1.643287	0.1031
IPM	-1374.165	706.7498	-1.944344	0.0543

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1788.849	0.9808
Idiosyncratic random		250.5651	0.0192

Weighted Statistics			
R-squared	0.079549	Mean dependent var	55.72521
Adjusted R-squared	0.047252	S.D. dependent var	256.7034
S.E. of regression	250.5651	Sum squared resid	7157250.
F-statistic	2.463069	Durbin-Watson stat	1.047341
Prob(F-statistic)	0.049103		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.001689	Mean dependent var	1054.050
Sum squared resid	3.66E+08	Durbin-Watson stat	0.020506

Lampiran 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	357.782756	(16,98)	0.0000
Cross-section Chi-square	486.058078	16	0.0000

Lampiran 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Lampiran 6. Data Estimasi Perusahaan Sektor Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga

PERUSAHAAN	TAHUN	PTK	PDRB	UMK	PMA	IPM
PT. BIO TAKARA	2016	120	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. BIO TAKARA	2017	145	15612286	1.52	363030	67.72
PT. BIO TAKARA	2018	139	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. BIO TAKARA	2019	61	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. BIO TAKARA	2020	61	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. BIO TAKARA	2021	61	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. BIO TAKARA	2022	61	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. BOYANG INDUSTRIAL	2016	7053	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. BOYANG INDUSTRIAL	2017	6702	15612286	1.52	363030	67.72
PT. BOYANG INDUSTRIAL	2018	6595	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. BOYANG INDUSTRIAL	2019	6230	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. BOYANG INDUSTRIAL	2020	5569	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. BOYANG INDUSTRIAL	2021	7256	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. BOYANG INDUSTRIAL	2022	7335	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. CASABELLA	2016	13	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. CASABELLA	2017	13	15612286	1.52	363030	67.72
PT. CASABELLA	2018	13	16458708	1.66	12358.2	68.41

PT. CASABELLA	2019	13	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. CASABELLA	2020	13	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. CASABELLA	2021	13	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. CASABELLA	2022	13	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. DU DREAM INT	2016	120	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. DU DREAM INT	2017	45	15612286	1.52	363030	67.72
PT. DU DREAM INT	2018	29	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. DU DREAM INT	2019	21	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. DU DREAM INT	2020	21	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. DU DREAM INT	2021	4	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. DU DREAM INT	2022	4	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. HANMI HAIR INT	2016	459	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. HANMI HAIR INT	2017	368	15612286	1.52	363030	67.72
PT. HANMI HAIR INT	2018	367	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. HANMI HAIR INT	2019	412	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. HANMI HAIR INT	2020	400	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. HANMI HAIR INT	2021	393	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. HANMI HAIR INT	2022	436	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. HASTA PUSAKA SENTOSA	2016	450	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. HASTA PUSAKA SENTOSA	2017	418	15612286	1.52	363030	67.72
PT. HASTA PUSAKA SENTOSA	2018	418	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. HASTA PUSAKA SENTOSA	2019	276	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. HASTA PUSAKA SENTOSA	2020	287	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. HASTA PUSAKA SENTOSA	2021	381	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. HASTA PUSAKA SENTOSA	2022	364	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. INDOKORES SAHABAT	2016	3303	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. INDOKORES SAHABAT	2017	3357	15612286	1.52	363030	67.72
PT. INDOKORES SAHABAT	2018	3201	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. INDOKORES SAHABAT	2019	3526	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. INDOKORES SAHABAT	2020	3423	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. INDOKORES SAHABAT	2021	4766	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. INDOKORES SAHABAT	2022	4850	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. KESAN BARU SEJAHTERA	2016	257	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. KESAN BARU SEJAHTERA	2017	257	15612286	1.52	363030	67.72
PT. KESAN BARU SEJAHTERA	2018	288	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. KESAN BARU SEJAHTERA	2019	330	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. KESAN BARU SEJAHTERA	2020	340	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. KESAN BARU SEJAHTERA	2021	192	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. KESAN BARU SEJAHTERA	2022	206	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. LAYUME PERSADA	2016	24	14816430	1.38	1620.8	67.48

PT. LAYUME PERSADA	2017	26	15612286	1.52	363030	67.72
PT. LAYUME PERSADA	2018	13	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. LAYUME PERSADA	2019	13	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. LAYUME PERSADA	2020	13	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. LAYUME PERSADA	2021	13	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. LAYUME PERSADA	2022	13	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. MILAN INDONESIA	2016	836	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. MILAN INDONESIA	2017	750	15612286	1.52	363030	67.72
PT. MILAN INDONESIA	2018	812	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. MILAN INDONESIA	2019	929	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. MILAN INDONESIA	2020	803	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. MILAN INDONESIA	2021	750	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. MILAN INDONESIA	2022	712	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. SOPHIAN INDONESIA	2016	150	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. SOPHIAN INDONESIA	2017	155	15612286	1.52	363030	67.72
PT. SOPHIAN INDONESIA	2018	152	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. SOPHIAN INDONESIA	2019	171	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. SOPHIAN INDONESIA	2020	175	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. SOPHIAN INDONESIA	2021	178	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. SOPHIAN INDONESIA	2022	257	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. SUN STARINDO WIRAHUSADA	2016	176	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. SUN STARINDO WIRAHUSADA	2017	170	15612286	1.52	363030	67.72
PT. SUN STARINDO WIRAHUSADA	2018	170	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. SUN STARINDO WIRAHUSADA	2019	342	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. SUN STARINDO WIRAHUSADA	2020	311	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. SUN STARINDO WIRAHUSADA	2021	401	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. SUN STARINDO WIRAHUSADA	2022	412	18690729	2.00	313721.2	69.54
SUNG CHANG CAB. BOBOTSARI	2016	953	14816430	1.38	1620.8	67.48
SUNG CHANG CAB. BOBOTSARI	2017	840	15612286	1.52	363030	67.72
SUNG CHANG CAB. BOBOTSARI	2018	840	16458708	1.66	12358.2	68.41
SUNG CHANG CAB. BOBOTSARI	2019	840	17387611	1.79	204.8	68.99
SUNG CHANG CAB. BOBOTSARI	2020	840	17182874	1.94	538.2	68.97
SUNG CHANG CAB. BOBOTSARI	2021	928	17731438	1.99	17420.3	69.15
SUNG CHANG CAB. BOBOTSARI	2022	1059	18690729	2.00	313721.2	69.54
SUNG CHANG CAB SINDURAJA	2016	273	14816430	1.38	1620.8	67.48
SUNG CHANG CAB SINDURAJA	2017	139	15612286	1.52	363030	67.72
SUNG CHANG CAB SINDURAJA	2018	139	16458708	1.66	12358.2	68.41
SUNG CHANG CAB SINDURAJA	2019	139	17387611	1.79	204.8	68.99
SUNG CHANG CAB SINDURAJA	2020	139	17182874	1.94	538.2	68.97
SUNG CHANG CAB SINDURAJA	2021	139	17731438	1.99	17420.3	69.15

SUNG CHANG CAB SINDURAJA	2022	139	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. SUNG CHANG INDONESIA	2016	3140	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. SUNG CHANG INDONESIA	2017	3140	15612286	1.52	363030	67.72
PT. SUNG CHANG INDONESIA	2018	3280	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. SUNG CHANG INDONESIA	2019	2808	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. SUNG CHANG INDONESIA	2020	2485	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. SUNG CHANG INDONESIA	2021	2680	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. SUNG CHANG INDONESIA	2022	3168	18690729	2.00	313721.2	69.54
CV. UTAMA MANDIRI JAYA	2016	51	14816430	1.38	1620.8	67.48
CV. UTAMA MANDIRI JAYA	2017	285	15612286	1.52	363030	67.72
CV. UTAMA MANDIRI JAYA	2018	232	16458708	1.66	12358.2	68.41
CV. UTAMA MANDIRI JAYA	2019	175	17387611	1.79	204.8	68.99
CV. UTAMA MANDIRI JAYA	2020	175	17182874	1.94	538.2	68.97
CV. UTAMA MANDIRI JAYA	2021	203	17731438	1.99	17420.3	69.15
CV. UTAMA MANDIRI JAYA	2022	203	18690729	2.00	313721.2	69.54
PT. YURO MUSTIKA	2016	436	14816430	1.38	1620.8	67.48
PT. YURO MUSTIKA	2017	583	15612286	1.52	363030	67.72
PT. YURO MUSTIKA	2018	932	16458708	1.66	12358.2	68.41
PT. YURO MUSTIKA	2019	1317	17387611	1.79	204.8	68.99
PT. YURO MUSTIKA	2020	559	17182874	1.94	538.2	68.97
PT. YURO MUSTIKA	2021	790	17731438	1.99	17420.3	69.15
PT. YURO MUSTIKA	2022	1008	18690729	2.00	313721.2	69.54

Lampiran 7. Uji Multikolinearitas

	UMK	PDRB	PMA	IPM
			-	
		0.9518583253	0.0232465804	0.9685306099
UMK	1	594796	3011833	011436
	0.9518583253		0.1111263659	0.9879421388
PDRB	594796	1	878617	148836
			-	
	0.0232465804	0.1111263659		0.0332681085
PMA	3011833	878617	1	2740653
			-	
	0.9685306099	0.9879421388	0.0332681085	
IPM	011436	148836	2740653	1

Lampiran 8. Uji Normalitas

